

**PENERAPAN NILAI ISLAM MODERAT MELALUI
PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM MEWUJUDKAN
SIKAP MODERAT PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF NU 05
MAJASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

BAGUS FARHAN KHAFIFI
NIM. 2119019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Farhan Khafifi

NIM : 2119019

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENERAPAN NILAI ISLAM MODERAT MELALUI PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERAT PESERTA DIDIK DI MTS MA’ARIF NU 05 MAJASARI KABUPATEN PURBALINGGA”** adalah benar benar karya peneliti sendiri, kecuali kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Purbalingga, 2 Juli 2023

Yang menyatakan,



BAGUS FARHAN KHAFIFI
NIM. 2119109

Dewi Anggraeni, M.A.
Pekalongan Utara- Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Bagus Farhan K

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Bagus Farhan Khafifi
NIM : 2119019
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **PENERAPAN NILAI ISLAM MODERAT MELALUI PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERAT PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purbalingga, 2 Juli 2023

Pembimbing,


Dewi Anggraeni, M.A.
NIP. 198908062020122008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i :

Nama : **BAGUS FARHAN KHAFIFI**
NIM : **2119019**
Judul : **PENERAPAN NILAI ISLAM MODERAT MELALUI PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERAT PESERTA DIDIK DI MTS MAÁRIF NU 05 MAJASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP. 19710617 199803 1 003

Penguji II

Arditya Prayogi, M.Hum
NIP. 19870918 202012 1 011

Pekalongan, 20 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau kamus bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonen-fonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Š
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H
خ	Kha	Kh	Kh
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ž
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Sy
ص	Sad	S	Ş
ض	Dad	D	Š

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ta	T	Ṭ
ظ	Za	Z	Ẓ
ع	„ain	„	„
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ̄ = ā
إ = i	ي = ai	ي̄ = ī
أ = u	و = au	و̄ = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرة جميلة ditulis mar' atun jamīlah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fātimah.

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis Rabbanā

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis asy-syamsu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh:

القمر ditulis al qamar

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan spotrof /%/.

Contoh:

أمرت ditulis umirtu

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wassalam*, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Siti Munawaroh dan Bapak Fatoni Tunang, yang telah membesarkan dan mendukung saya sejauh ini, terimakasih banyak semoga anakmu ini bisa menjadi orang yang sukses dan membahagiakan kalian kelak di dunia dan akhirat.
2. Almameter tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikanku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
3. Ibu dosen pembimbing Dewi Anggraeni, M.A yang telah membimbing saya dalam proses mengerjakan skripsi saya.
4. Semua dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing selama perkuliahan.
5. Teman-teman PAI angkatan 2019.
6. Teman-teman, Bapak, dan Ibu Sahabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
7. Bapak/Ibu guru MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang bersedia menjadi informan penelitian dalam skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi

ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.

(Hadits Riwayat ath Thabrani, Al Mu’jam al Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al Albani dalam kitab: As Silsilah Ash Shahîhah)

ABSTRAK

Bagus Farhan Khafifi. 2023. *Penerapan Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Mewujudkan Sikap Moderat Peserta Didik Di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Kabupaten Purbalingga.* Skripsi. Program Studi/Fakultas: PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dewi Anggraeni, M.A.

Kata Kunci: Penerapan Nilai Islam Moderat, Pembelajaran Ke-NU-an, Sikap Moderat

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya paham radikalisme yang semakin meluas di Indonesia menjadikan agama sebagai alat propaganda perubahan sosial atau reformasi politik yang drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Dalam hal ini nilai Islam moderat penting untuk diterapkan untuk mewujudkan sikap *moderat* peserta didik. MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan di bawah NU, memiliki spirit dalam mewujudkan Islam yang *moderat*. Perwujudan yang diterapkan oleh sekolah ini adalah sebagai upaya mempertahankan poin-poin *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) melalui pendidikan yang bermuatan Ke-NU-an.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan melalui pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif 05 Majasari?, Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari? Dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* peserta didik MTS Ma'arif 05 Majasari?, tujuannya adalah untuk mengetahui nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan, upaya yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an dan faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru Ke-NU-an, dan peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan yaitu *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh*. Dalam penerapan nilai-nilai Islam moderat yaitu kegiatan, pembiasaan keagamaan, strategi pembelajaran, pemberian keteladanan motivasi. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan nilai tersebut, untuk faktor pendukung seperti faktor adanya mata pelajaran keagamaan, kegiatan nasional, lingkungan dan interaksi guru dan peserta didik. Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya jam pelajaran dan kurangnya kedisiplinan peserta didik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subahanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Salallahu'alaihi Wassallam* yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin.

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Ke-NU-An Dalam Mewujudkan Sikap Moderat Peserta Didik Di MTs Ma’arif NU 05 Majasari Kabupaten Purbalingga”, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena peneliti yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M. A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Ibu Dewi Anggraeni, M.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memotivasi mahasiswanya untuk menjadi lebih baik.
6. Bapak Miftakhul Fikri., segenap guru dan tata usaha MTs Ma'arif Majasari yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada peneliti.
8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.*

Purbalingga, 2 Juli 2023

Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III HASIL PENELITIAN

- A. Profil MTs Ma'arif NU 05 Majasari Kabupaten Purbalingga 40
- B. Nilai-Nilai Islam *Moderat* Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Ke-NU-an Di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Kabupaten Purbalingga 49
- C. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Ke-NU-an Dalam Mewujudkan Sikap *Moderat* Peserta Didik Di MTs Ma'arif 05 Majasari Kabupaten Purbalingga..... 59
- D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Nilai Islam Dalam Pembentukan Sikap *Moderat* Peserta Didik MTs Ma'arif 05 Majasari Kabupaten Purbalingga 65

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Analisis Nilai-nilai Islam *Moderat* Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Ke-NU-an Di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Kabupaten Purbalingga..... 70
- B. Analisis Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Ke-NU-an Dalam Mewujudkan Sikap *Moderat* Peserta Didik Di MTs Ma'arif 05 Majasari Kabupaten Purbalingga 78
- C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Nilai Islam Dalam Pembentukan Sikap Moderat Peserta didik MTs Ma'arif Majasari 88

BAB V PENUTUP 95

- A. Kesimpulan..... 95
- B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paham radikalisme yang semakin meluas di Indonesia menjadikan agama sebagai alat propaganda perubahan sosial atau reformasi politik yang drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Munculnya *fanatisme* agama yang tinggi, radikalisasi kerap menggunakan kekerasan untuk mengaktualisasikan *ideologi* agamanya. Radikalisme yang mengarah pada *terorisme* merupakan masalah penting bagi umat Islam saat ini. Seperti yang kita ketahui saat ini telah banyak terjadi peristiwa yang mengatasnamakan agama yaitu munculnya gerakan-gerakan yang sangat radikal dan mengganggu tatanan sosial pemerintahan. Sebagai negara yang memiliki perbedaan suku, budaya, ras, bahasa, dan agama, Indonesia harus siap menghadapi segala bentuk sikap radikal tersebut, karena penduduk Indonesia sebagian besar beragama Islam, sehingga hal tersebut perlu mendapatkan penyikapan. Sikap toleransi terhadap umat beragama, sehingga perpecahan tidak terjadi dikarenakan sekelompok orang yang menginginkan seperangkat kondisi masyarakat yang diubah menjadi sesuatu yang menurut paham mereka yang lebih dikenal dengan paham radikalisme.¹

Fenomena radikalisme sedang marak di ruang publik, dan ditandai dengan kemunculannya yaitu : *Pertama*, aksi terorisme yang berulang-ulang baik dalam skala kecil maupun besar. *Kedua*, adanya kelompok yang menyatakan kembali ke Piagam Jakarta sebagai dasar negara yang diwujudkan dalam pendirian *khilafah*. *Ketiga*, menguatnya kajian-kajian keIslaman garis keras dalam mimbar-mimbar keagamaan baik di masjid, lembaga pendidikan bahkan di media sosial. *Keempat*, hadirnya beberapa organisasi transnasional yang berdiri

¹ Febrina Yasmin Salsabila, "Radikalisme Sebagai Bibit Perpecahan Antar Umat Beragama", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2, Universitas PGRI Yogyakarta: Desember 2019, hlm. 100.

sendiri dan menolak pemerintahan. *Kelima*, menguatnya gerakan Islam puritan atau sistem budaya dalam agama Islam yang menginginkan kembalinya kepada sistem kehidupan beragama Islam dengan berpegangan dan berpedoman pada sistem budaya yang berasal dari teks suci melalui media sosial berbasis Islam untuk tujuan ideologi kekerasan, ujaran kebencian, pendirian negara Islam yang diasosiasikan dengan kata *khilafah*, penodaan terhadap produk Barat, kritik terhadap Islam tradisional, kritik terhadap budaya lokal.²

Dalam konteks dunia pendidikan, menguatnya Islam yang radikal sering dijumpai banyaknya kasus intoleransi di lingkup kehidupan. Sesuatu yang demikian tentunya menimbulkan masalah dan segera diatasi, jika tidak mendapatkan tindak lanjut mengakibatkan rusaknya kehidupan masyarakat. Masalah dapat menjadi memprihatinkan jika radikalisme dan intoleransi beragama masuk kedalam ranah pendidikan peserta didik yang terdapat di lingkup sekolah, maka akan menentukan masa depan bangsa dan negara. Banyak fenomena intoleransi dan konflik bernuansa agama di Indonesia tampaknya semakin memperkuat dugaan bahwa agama adalah penyebab konflik, pemicu aksi kekerasan, dan berbagai perilaku yang terkadang tidak hanya melahirkan kebencian tetapi juga permusuhan dan perang dahsyat antar sesama manusia. Insiden kekerasan dan intoleransi antar umat beragama hingga kini masih terjadi di beberapa tempat. Di tengah realitas meluasnya intoleransi, dan aktivisme kekerasan atas nama agama dan moralitas semakin marak terjadi.³ Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan keterlibatan berbagai pihak terutama peran lembaga pendidikan yang sangat mungkin menjadi penangkal pemahaman Islam yang radikal melalui Islam *moderat*.

² Nafik Muthohirin, "Radikalisme Islam dan pergerakannya di media sosial," Afkarun: Indonesian Interdisciplinary *Journal of Islamic Studies*, vol. 11, no. 2, pp.240–259, 2015.

³ Kamaluddin, "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam dan Kristen", *Jurnal Studia Sosia Religia*, Vol. 04, No. 01, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2021, hlm. 3.

Islam *moderat* sejatinya sesuai dengan sebagaimana ayat al QS.al-Baqarah 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam)” umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”. (QS. Al-Baqarah [2]:143).

Esensi dalam ajaran Islam itu sendiri, *Rahmatana lil Alamin* menjadi salah satu upaya untuk mengembalikan esensi ajaran Islam. Pemahaman Islam yang *moderat* menjadi penting dalam mewujudkan kembali esensi ajaran Islam. Islam *moderat* atau *Wasatiah Islamiyah* yakni Islam *moderat* yang merupakan konsep ajaran dengan nilai-nilai toleran, jalan tengah, pemecahan masalah melalui musyawarah, pengakuan pluralisme, kemajemukan, dan mediasi untuk pemecahan masalah. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* memiliki makna keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian, tidak terkecuali mengajarkan tentang kekerasan.⁴ Pentingnya Islam *moderat* bagi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yakni bahwa Islam *moderat* sangat membutuhkan sikap yang bertujuan sebagai pembiasaan sikap Islam *moderat* kepada umat Islam yang saling menghargai perbedaan dan mengakui perbedaan sebagai suatu

⁴ Rosyida Nurul Anwar, “Penanaman Nilai-nilai Islam *moderat* Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme”, *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 04, No. 02, Universitas PGRI Madiun: Januari 2021, hlm. 158.

keniscayaan. Karena sesungguhnya moderasi beragama merupakan formula ampuh dalam menjawab dinamika zaman di tengah maraknya intoleransi, ekstremisme, dan fanatisme yang terlalu mengada-ada untuk berpotensi merusak kedamaian di tengah masyarakat. Selain itu, sikap moderasi juga harus hadir di tengah kehidupan multikultural yang membutuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman. Tidak sekedar menghargai, tetapi juga mampu berintegrasi dan membangun hubungan yang sinergis satu sama lain sehingga perdamaian dunia semakin kuat.⁵

Lembaga pendidikan berperan penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang ramah, yang menciptakan kedamaian dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan Islam *moderat* adalah lembaga pendidikan di bawah NU melalui mata pelajaran Ke-NU-an. Pelajaran Ke-NU-an tidak hanya membahas mengenai NU. Perwujudan yang penting dan praktis dari gagasan tersebut adalah para intelektual NU dan aktivis NU berjuang untuk menegakkan nilai-nilai demokratis, dan penghargaan kepada asasi manusia.⁶ Pembelajaran Ke-NU-an di lembaga pendidikan diterapkan dengan menanamkan Islam *moderat* dengan konsep ASWAJA *al-'Adl* (keadilan), *Al-tawazun* (keseimbangan), dan *al tasamuh* (toleransi)⁷. Adapun aspek Islam *moderat* dalam pembelajaran Ke-NU-an yaitu 1) *tawassuth* artinya di tengah, bukan di kanan maupun di kiri. 2) *al tawazun* dengan maksud menjaga keseimbangan dalam segala hal, termasuk penggunaan dalil *aqli* dan *naqli*, 3) *al i'tidal* artinya benar dalam menegakkan keadilan dan kebenaran, 4) *al tasamuh*/toleransi: menghargai perbedaan meskipun tidak dibenarkan, tetapi harus dihormati, 5) Solidaritas/*Musyarakah*

⁵ Isti Irsadhatul Umma, "Urgensi Syiar Moderasi dalam Bingkai Kerukunan Beragama melalui Media Sosial", *Jurnal Prosiding Nasional*, Vol. 04, No. 01, IAIN Kediri: November 2021, hlm. 153.

⁶ Ayang Utriza Yakin, *Islam moderat dan Isu-isu Kontemporer*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), hlm. 67.

⁷ Sofyan Hadi, "Urgensi Nilai-nilai *Moderat* Islam Dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia", *Jurnal KAHPI*, Vol. 1, No. 1, Universitas Pamulang: Juli 2019, hlm. 1.

artinya kita perlu bekerja sama dengan non-Muslim dalam masalah *Muamalah* untuk mencapai tujuan yang baik. 6) Kerukunan, Kesatuan, Kesatuan, Disiplin.⁸

MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang merupakan satu dari lembaga pendidikan di bawah NU, memiliki spirit dalam mewujudkan Islam yang *moderat* terlihat dari visi misinya. Perwujudan yang diterapkan oleh sekolah ini adalah sebagai upaya mempertahankan poin-poin *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) melalui pendidikan yang bermuatan Ke-NU-an. Materi-materi yang terkait dengan pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) dibahas dalam mata pelajaran ini dan salah satu ciri khas dari *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) yaitu *bermoderat*. Dengan sikap *moderat* diharapkan bisa membawa pada Nahdlatul Ulama sebagai wadah organisasi yang tidak hilang secara perlahan-lahan oleh kemajuan zaman, dan teknologi. Sikap *tawasuth*, *tawazun*, *ta'adul*, dan *tasamuh* tersusun di dalam *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

Dari empat sikap tersebut diharapkan semua peserta didik dapat mengimplementasikan dalam lingkungan sekolah. Persoalan yang di hadapai MTs Ma'arif NU 05 Majasari sendiri yaitu yang menjadi peserta didik rata-rata lulusan dari sekolah umum (SD) yang mana mendapati materi keagamaan secara terbatas, dan tidak mendapati materi terkait ASWAJA. Oleh karenanya, perlu dikaji bagaimana nilai Islam *moderat* dapat diajarkan ke peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari dengan input yang berbeda-beda.⁹

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh M.A. Hermawan yang berjudul "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah" menyimpulkan bahwa semakin kuat dan menyeluruhnya gerakan-gerakan radikal dalam beragama menjadi tantangan nyata bagi umat Islam di Indonesia secara sosial budaya Islam *moderat*. Dalam

⁸ Ahmad Sodikin dan Muhammad Anas Ma'arif, "Penerapan Nilai Islam *moderat* Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi", *Jurnal Edukasi*, Vol. 09, No. 2, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang: 2020, hlm. 193.

⁹ Riki Herman dan Usman, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah-Nu Dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik Di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Juli 2021, hlm. 34.

lingkup pendidikan, untuk membendung radikalisasi agama tentunya menjadi tugas bersama di sekolah, serta mensosialisasikan nilai moderasi Islami sesuai dengan karakter Islami Indonesia dan ditujukan ke peserta didik. Diperlukan tindakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang toleransi di sekolah dalam kerangka pendidikan Islam. Nilai-nilai moderasi Islam meliputi toleransi, keadilan, keseimbangan dan persamaan serta disosialisasikan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai landasan pembangunan. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu bahwa penelitian yang dilakukan oleh M.A. Hermawan bahwa dasar mewujudkan nilai-nilai Islam *moderat* melalui pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk mewujudkan sikap *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an di sekolah. Maka dari itu, kebaruan pada penelitian yang diteliti yaitu pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai nilai moderasi Islam yang di internalisasikan pada sekolah yang hanya merujuk pada konteks pendidikan melalui pembelajaran PAI. Untuk itu perlu adanya pembaharuan penelitian agar tidak hanya dalam pembelajaran PAI saja akan tetapi menerapkan nilai Islam *moderat* pada pembelajaran Ke-NU-an bertujuan mewujudkan sikap *moderat* pada peserta didik.¹⁰

Dari latar belakang di atas, penerapan nilai Islam *moderat* dalam pendidikan terutama di sekolah sangat penting untuk menangkal Islam radikal atau ekstremisme yang saat ini merambah ke dunia pendidikan. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji mengenai penerapan nilai-nilai Islam yang *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik dengan lokasi penelitian MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena pertimbangan dari segi jarak yang tidak jauh dari domisili peneliti sehingga dapat meminimalisir pengeluaran dana yang besar.

¹⁰ M.A Herawan, "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Jurnal Insania*, Vol. 25, No. 1, IAIN Purwokerto: 2020, hlm. 31.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan melalui pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif 05 Majasari?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari?

C. Tujuan

1. Mengidentifikasi nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan melalui pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif 05 Majasari
2. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna atas sumbangan pemikiran terhadap perkembangan pendidikan terkhusus terkait penerapan *Ahlussunnah Waljamaa'ah*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi serta rujukan bagi peneliti yang meneliti lebih lanjut terkait dengan moderasi beragama melalui kajian Islam *moderat* berbasis pembelajaran Ke-NU-an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan acuan nilai *Ahlussunnah Waljamaa'ah* terkhususnya sikap moderasi beragama, serta dapat dijadikan acuan terkait sikap dan perilaku. Dalam hal ini juga bisa sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai nilai *Ahlussunnah Waljamaa'ah* di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia. Diaplikasikannya dalam dunia pendidikan berguna sebagai penyelesaian terhadap permasalahan fanatisme beragama melalui pemahaman Islam radikal dan ekstremisme melalui moderasi beragama dalam pendidikan, serta masukan bahwasanya pendidik dapat mengetahui suatu kelebihan dan kekurangan terhadap pembelajaran Ke-NU-an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Field Research* atau penelitian lapangan. *Field Research* atau penelitian lapangan adalah penelitian yang prosesnya secara seketika (langsung) di dalam subjek atau tempat penelitian untuk menyelidiki fenomena secara objektif dengan tujuan menulis karya ilmiah secara sistematis.¹¹ Data yang sedang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti memiliki arah untuk bisa menjawab pertanyaan penelitian serta dapat mencapai tujuan dari penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan mendatangi

¹¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 43.

secara langsung tempat penelitian. Adapun penelitian yang akan diteliti yaitu dengan datang secara langsung ke MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk proses data yang dikumpulkan yaitu kata-kata, gambaran umum yang didapat dari hasil observasi, dilanjut dengan wawancara atau sejumlah dokumen. Data yang sudah diperoleh akan diseleksi kemudian dirangkum dengan baik dan benar ke dalam narasi/lukisan suatu keadaan yang disebut dengan data deskriptif.¹² Penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan serta informasi dari hasil suatu penelitian kaitannya suatu penerapan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

3. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan pada penelitian ini bertempat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang berlokasi di Jalan Telarsari, Dusun 1, Desa Majasari, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023.

¹² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh dari kata-kata yang diucapkan secara lisan, tingkah laku atau gerak-gerik subjek yang dapat dipercaya serta data yang berasal dari sumber asli atau pertama merupakan bagian dari data primer.¹³ Dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti harus melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini untuk sumber data yang dimaksud yaitu kepala sekolah, 1 guru Ke-NU-an dan 5 peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Jika dijumlahkan ada 7 sumber data primer dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak diberikan langsung kepada peneliti merupakan sumber data sekunder.¹⁴ Untuk data yang dimaksud dapat diperoleh dari sumber referensi yang memiliki keterkaitan sesuai tema penelitian. Selain itu perolehan data juga bisa diambil dari kepala sekolah, guru dan para peserta didik yang berperan sebagai penguat penelitian. Penggunaan data yang diperoleh berupa foto, catatan, dan penulis menjadikan data sekunder tersebut berkaitan erat dengan data primer dan menjadi penguat.

¹³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 9 (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 308.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik Observasi menjadi teknik penelitian yang sesuai dengan fakta-fakta fenomena terkait apa yang akan diteliti.¹⁵ Penelitian dilaksanakan dengan pengamatan atau observasi secara langsung terkait tingkah laku peserta didik untuk dapat mewujudkan sikap *moderat* peserta didik melalui pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

b. Wawancara

Pertemuan yang terjadialntara dua orang dengan tujuan saling memberikan atau bertukar informasi dan ide dengan cara menjawab pertanyaan yang disampaikan, akan mendapatkan hasil komunikasi dan dapat mengetahui arti (*meaning*) pada suatu topik.¹⁶ Pengumpulan data pada wawancara dilakukan untuk mengetahui responden secara detail sesuai dengan yang diinginkan. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk dapat menganalisis data mengenai penerapan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an untuk mewujudkan sikap *moderat* para peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Adapun berbagai bentuk pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan tulisan, gambar (foto, sketsa dan sebagainya) dan karya.¹⁷ Pada penelitian ini, pengumpulan data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.23 (Bandung: CV. Alfabet, 2016), hlm. 226.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*...hlm. 316.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*...hlm. 316-327.

dokumentasi berupa gambar profil sekolah, kegiatan pembelajaran Ke-NU-an, dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Suatu proses ketika meneliti dan mengumpulkan berbagai data secara sistematis yang sudah di dapat dari kegiatan wawancara, pengamatan secara langsung dan dokumen pendukung, dengan cara menyusun data ke dalam kategorinya masing-masing, memecah ke dalam satuannya, mensintesis dan menyusun pola, serta mengambil data-data yang penting dengan tujuan dapat dipelajari, setelah itu menariknya.¹⁸

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman untuk analisis data terdiri dari tiga alur dalam kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data penyajian data, verifikasi data/penarikan kesimpulan. Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Proses pemilihan dan penekanan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang timbul dari pengamatan tertulis ketika pengamatan berlangsung. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang penelitian, bahkan sebelum data yang telah dikumpulkan dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh

¹⁸ Nunung Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 01, No. 02, FISIP UNDIKNAS: 2017, hlm. 215-216.

peneliti disajikan.¹⁹ Reduksi data dilakukan peneliti untuk mengumpulkan seluruh data yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an untuk mewujudkan sikap *moderat* peserta didik di sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari dan dilanjut analisis data yang masih kompleks, dengan selektif dan fokus sehingga menjadi sederhana.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Kumpulan berbagai informasi yang memberikan adanya penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan merupakan bagian dari penyajian data. Pada proses penyajian data tidak berakhir sebelum hasil akhir dari laporan penelitian tersusun, sehingga peneliti tidak diperbolehkan menghentikan proses kegiatan ini sebelum yakin bahwasannya semua ini berkaitan dengan masalah penelitian telah dideskripsikan atau disampaikan oleh peneliti. Setelah mereduksi data tentang penerapan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an guna mewujudkan sikap *moderat* peserta didik di MTs Ma'arif NU 05 Majasari data yang terkumpul melalui reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyusun data dan agar mudah dipahami maka disusun secara sistematis.²⁰

¹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, UIN Antasari Banjarmasin: 2018, hlm. 91.

²⁰ Nurul Hidayati dan Khairulyad, "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)", *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik FISIP Unsyiah*, Vol. 2, No. 2, FISIP Unsyiah: 2017, hlm. 751.

c. Verifikasi data atau Kesimpulan

Bentuk upaya guna menemukan, menguji, memeriksa kembali, keteraturan, pola, penjelasan, alur, sebab akibat merupakan bagian dari verifikasi data. Sedangkan kesimpulan bisa berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum terlihat titik terang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian juga dibuktikan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini mungkin pembuktian berlangsung secara cepat dan singkat kemudian terlintas kembali dalam pikiran peneliti selama proses penyusunan suatu tinjauan ulang pada catatan terkait yang ada di lapangan. Harapannya data-data yang telah diperoleh akan diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menjadi data yang valid. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini diperoleh dari hasil kegiatan observasi wawancara setelah direduksi, penyajian data mengenai penerapan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik di sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari setelah itu disampaikan melalui penarik kesimpulan.²¹

²¹ Sustiyo Wandu, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", *Jurnal Of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 02, No. 8, Universitas Negeri Semarang: 2013, hlm. 528.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh penjelasan yang kongkrit pada penulisan skripsi ini, maka diperlukan adanya rincian bahwa skripsi terdiri atas lima bab yaitu :

BAB I, Pendahuluan bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dari tahapan tersebut akan memudahkan alur penelitian tentang penerapan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik di sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

BAB II, Landasan teori bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian relevan, dan kerangka berpikir yang di dalam deskripsi teori berisi tentang pemahaman Islam *moderat* sebagai pembentukan sikap *moderat* meliputi definisi Islam *moderat/ Wasatiyah Islamiyah*, indikator Islam *moderat*, urgensi Islam *moderat* dan relevansi pemahaman Islam *moderat* dan sikap *moderat*. Pembelajaran Ke-NU-an meliputi konsep pembelajarannya, dan lingkup pembelajarannya.

BAB III, Hasil penelitian penerapan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik di sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari, yang berisi hasil penelitian yang berisi profil lembaga dari tempat penelitian serta hasil penelitian dari rumusan masalah. Dari data yang sudah diperoleh akan diolah ke tahap berikutnya yaitu analisis data.

BAB IV, Analisis penerapan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik di sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Analisis data akan dikaitkan dengan teori-teori yang memiliki kesesuaian dari data yang diperoleh peneliti.

BAB V, Penutup berisi kesimpulan dan saran penelitian. Penelitian ini tentang penerapan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik di sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Islam *moderat* sebagai Pembentukan Sikap *Moderat*

a. Definisi Islam *moderat*/ *Wasatiah Islamiyah*

Dalam bahasa Arab moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah) *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menawarkan dua pengertian moderasi, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari ekstremisme. Kata moderasi sendiri berasal dari kata bahasa Inggris *moderation* yang berarti pengekangan atau pengekangan.¹

Menurut para ahli, Abou Fadl dalam Moh. Soehadha Islam *moderat* memandang hukum Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang secara khusus diwahyukan dalam hal-hal tertentu berdasarkan permasalahan umat yang ada pada masa Nabi, sehingga putusan itu harus dipahami dalam konteksnya. Keputusan tersebut bukanlah tujuan itu sendiri, tetapi bertujuan guna mencapai tujuan moral Al-Qur'an seperti keadilan, keseimbangan, belas kasih, keadilan dan kebajikan.²

¹ Lukman Hakim Saifudin, "*Moderasi Beragama*" (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

² Moh. Soehadha, "*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*", (Yogyakarta: SUKA Press, 2017), hlm. 71.

Menurut Wahbah az-Zuhail dalam Abdul Rauf Muhammad Amin, adalah keseimbangan yang mendalam antara sikap, keyakinan, ketertiban, perilaku, kebijaksanaan dan moral. Artinya Islam merupakan agama *moderat* yang tidak berlebihan dalam segala hal, tidak berlebihan dalam beragama dan tidak ekstrim dalam beragama.³

Menurut K.H. Abdurahman Wahid dalam Zuhairi Miswari mendefinisikan moderasi Islam sebagai upaya mewujudkan keadilan sosial yang dikenal dalam agama sebagai *al-Maslahah al-Ammah*. Islam selalu bersikap *moderat* dalam menyikapi berbagai persoalan, bahkan menurut prinsip Islam moderasi sudah menjadi ciri khas Islam dalam menyikapi segala persoalan.⁴

Sikap moderasi menjadi pandangan atau sikap yang senantiasa berusaha mencari jalan tengah antara dua sikap yang bertentangan dan berlebihan, sehingga menjadikan salah satu sikap itu tidak mendominasi pikiran dan sikap. Indikator moderasi beragama digunakan sebagai empat bagian: pengabdian nasional, toleransi, perlawanan terhadap kekerasan, dan adaptasi budaya lokal. Keempat indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui seberapa kuat moderasi beragama seseorang.

³ Abdul Rauf Muhammad Amin, "Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam", <http://jurnal.alqalam.or.id/inpex.php/Alqalam/article> (diakses tgl 2 Maret 2023), hlm. 25.

⁴ Zuhairi Misrawi, "*Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*", (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 13.

Dalam hal ini, Islam *moderat* adalah konsep pengajaran yang nilai-nilainya yaitu toleransi, jalan tengah, penyelesaian masalah melalui pertimbangan, pengakuan pluralitas, *pluralisme* dan mediasi dalam penyelesaian masalah. Sebagai agama Islam yang maknanya *rahmatani lil 'alamin*, keamanan, kemakmuran dan kedamaian tidak mengajarkan kekerasan sedikitpun. Konsep moderasi berasal dari Al-Quran beserta ungkapan *wasathiyah*.⁵

Moderasi beragama dalam Islam dikenal dengan *wasattiyah* merupakan aspek ajaran yang mengandung nilai moral yang relevan untuk membangun perilaku individual, baik integritas dan citra diri masyarakat dan bangsa. Dalam pandangan Al-Qur'an moderasi memiliki konsekuensi luas di hampir semua bidang yang menjadi perhatian Islam.⁶

Implikasi pendidikan Islam yang *rahmatani lil 'alamin* ada beberapa nilai-nilai Islam yang perlu dipahami dan dilaksanakan dalam proses moderasi pendidikan islam, diantaranya:

a) *Tawasuth* (Tengah-tengah)

Tawasuth merupakan memahami dan mengamalkan agama selain *ifrāth* yaitu melebih-lebihkan dalam beragama dan *tafrīth* yaitu pengurangan ajaran agama. *Tawasuth* adalah posisi di

⁵ Rosyida Nurul Anwar, "Penanaman Nilai-nilai Islam *moderat* Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 04, No. 02, Universitas PGRI Madiun: Januari 2021, hlm. 158.

⁶ Giyoto, "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim *Moderat* Pada Peserta didik Madrasah Aliyah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 07, No. 01, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta: 2021, hlm. 1.

tengah atau diantara dua posisi, yaitu tidak terlalu ke kanan (*fundamentalis*) dan tidak terlalu ke kiri (*liberal*). Dengan sikap tawassuth yang demikian, Islam mudah diterima di semua lapisan masyarakat. Hakikat Tawassuth dalam Islam adalah titik tengah antara kedua ujung tersebut dan merupakan kebaikan yang ditetapkan Allah SWT sejak awal. Nilai *tawassuth* yang telah menjadi prinsip Islam harus diterapkan di segala bidang sehingga agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi yang mengukur kebenaran tentang sikap dan perilaku semua orang pada umumnya.⁷

b) *Tawazun* (Keseimbangan)

Tawazun artinya memberikan sesuatu sesuai dengan haknya tanpa ditambah atau dikurangi. Kemampuan manusia untuk menyeimbangkan kehidupan dalam dimensi yang berbeda untuk menciptakan kondisi yang stabil, sehat dan nyaman. *Tawazun* sangat penting dalam kehidupan seorang muslim baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. *Tawazun* dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan spiritual berupa ketentraman dan kebahagiaan jasmani, kemantapan, ketenangan dalam aktivitas kehidupan. Keseimbangan atau *tawazun* menyiratkan sikap dan gerakan moderasi. Posisi tengah ini

⁷ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan, “Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam”, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 2019, hlm. 7.

dilakukan demi keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan, dan tidak menyiratkan kurangnya pendapat.⁸

c) *I'tidal* (Tengah-tengah/Adil)

I'tidal merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang ditentukan oleh Islam dijelaskan oleh Allah SWT bahwa Dia memerintahkan hamba-Nya untuk berlaku adil, yaitu untuk fokus dan seimbang dalam semua bidang kehidupan serta untuk mengikuti perintah Al-Qur'an sekaligus melakukan kebajikan. Keadilan bermakna terwujudnya persamaan serta keseimbangan hak dan kewajiban. Islam menjunjung tinggi keadilan untuk semua pihak. Ketiadaan keadilan nilai-nilai agama seakan tidak berarti, maka keadilan merupakan tuntunan agama yang secara langsung mempengaruhi kehendak hidup orang banyak⁹.

d) *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh merupakan pendirian atau sikap yang terwujud oleh kesediaan untuk menerima sudut pandang dan pendirian yang berbeda, meskipun tidak sependapat dengannya. Orang *tasamuh* menghargai, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya

⁸ Solihin, "Moderasi Islam Dalam Perspektif Al-Sya'rawi", *skripsi*, Fakultas Ushuluddin, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran, 2019).

⁹ Hamdi Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam", *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019, Institut Agama Islam Negeri Metro, hlm. 6-7.

yang berbeda dengan pendiriannya. Tasamuh adalah sikap mau mendengarkan dan menghargai pandangan dan pendapat orang lain.¹⁰

2) Indikator Islam *moderat*

Keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan menjadi keutamaan dari moderasi beragama, akan nampak indikatornya ketika paham dari keagamaan selaras dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai, budaya, serta kebangsaan. Berdasarkan realita yang ada, indikator moderasi beragama meliputi sikap ekspresi paham keagamaan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikal dan kekerasan, serta melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal.¹¹

a) Komitmen kebangsaan

Merupakan indikator penting guna memandang sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan dari individu atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama dalam hal ini komitmennya menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Persoalan komitmen kebangsaan saat ini penting untuk diperhatikan terutama keterkaitan dengan kemunculan paham-paham baru

¹⁰ Hamdi Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam", *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019, Institut Agama Islam Negeri Metro, hlm. 7.

¹¹ Aceng Abdul Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 17.

keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang telah lama ditetapkan sebagai jati diri kebangsaan. Pada tingkatan lainnya, munculnya paham keagamaan yang kurang sesuai dengan nilai dan budaya masyarakat menimbulkan sikap berseberangan antara ajaran agama dan budaya, karena ajaran agama seolah menjadi musuh budaya. Pemahaman agama yang demikian kurang kesesuaian dan tidak masuk akal, karena ajaran agama justru mengandung semangat untuk memajukan cinta tanah air dan bangsa.¹²

b) Toleransi

Indikator dari moderasi beragama terkait toleransi adalah kemampuan di dalam menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan dengan sesungguhnya untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat. Toleransi meliputi sikap menampung, menghargai individu lain yang berbeda, dan sikap pengertian yang baik, selain keterbukaan dalam menghadapi perbedaan. Dalam kehidupan demokrasi, toleransi memegang peranan yang sangat penting dalam menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh perbedaan. Demokrasi sering terlihat dan dipraktikkan ketika masyarakat sangat peka terhadap segala macam perbedaan yang muncul dalam kehidupannya.¹³

¹² Aceng Abdul Aziz, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam... hlm. 17

¹³ Lingga Ardi Galabi, "Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan

c) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Indikator moderasi beragama terkait konsep radikal terdapat pada sikap dan ekspresi keagamaan yang seimbang dan adil dengan mengutamakan keadilan, menghargai perbedaan sosial, dan memahami realita di tengah masyarakat. Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama lahir dari pemahaman agama yang sempit. Sikap dan ekspresi yang bersumber dari ideologi dan paham ini cenderung mencari cara dengan kekerasan untuk mengubah tatanan kehidupan sosial dan politik. Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan yang ekstrim tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan non fisik seperti halnya menuduh seseorang atau sekelompok orang yang sesat.¹⁴

d) Akomodif Budaya Lokal

Penerimaan terhadap praktik dan sikap keagamaan terhadap tradisi dan budaya lokal dapat digunakan untuk memastikan apakah paham tersebut bersedia menerima praktik keagamaan yang menyesuaikan dengan budaya dan tradisi lokal. Orang *moderat* cenderung lebih menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku beragamanya, selama tidak melanggar prinsip-prinsip dasar agama.

Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 27.

¹⁴ Muhammad Mursyidul Azmi, “Internalisasi Nilai Islam *moderat* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama’ Dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus Di Sma 1 Simanjaya Dan Sma Muhammadiyah 01 Babat), *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 66.

Sedangkan Islam sebagai agama lahir dari wahyu yang tidak datang setelah wafatnya Nabi, kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia yang berubah sesuai dengan kebutuhan hidup manusia. Pada titik inilah sering muncul konflik antar paham keagamaan, khususnya Islam, dengan budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Sikap beragama yang kurang sesuai dengan tradisi dan budaya adalah salah satu bentuk kelancangan. Pandangan di atas bahwa agama merupakan musuh budaya, atau bahwa budaya merupakan musuh agama, tidak kesesuaian dengan moderasi beragama. Dalam moderasi ini, keduanya tidak dipertentangkan dalam bentuk dualisme jauh, melainkan antara agama dan budaya yang saling melengkapi.¹⁵

3) Urgensi Islam *moderat*

Pembahasan *wasathiyyah* Islam sangat diperlukan sebagai umat Islam agar mengetahuinya, sehingga sangat penting untuk menghayati *wasathiyyah* Islam, mengingat besar sekali manfaat yang didapat dari *wasathiyyah* Islam. Islam *wasathiyyah* mempunyai tujuan untuk menciptakan persatuan dan kesatuan atau kerukunan umat Islam serta hubungan antara manusia dengan makhluk sejenis yang diciptakan. Ketika membahas sifat *wasathiyyah*, pertama-tama harus ditekankan Islam itu sendiri sebagai moderasi. Moderasi artinya semua yang

¹⁵ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan, “Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam”, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 2019, hlm. 11-16.

diajarkan tentang sikap yang tidak berlebihan, oleh karena itu pengikutnya juga harus menjaga sikapnya. Pemahaman Islam *wasathiyyah* atau moderasi Islam merupakan pemahaman yang berlandaskan kepada nilai-nilai agama yang lurus dan juga mengutamakan perdamaian antara sesama sehingga tidak memihak kiri dan kanan. Islam *wasathiyyah* juga memiliki nilai-nilai *ukhwah* dimana nilai-nilai ini bisa membawakan umat manusia ke jalan perdamaian.¹⁶

Moderasi beragama sebagai upaya untuk senantiasa menjaga agar seberagam apapun makna dan pemahaman terhadap agama tetap terjaga sehingga tidak memunculkan cara beragama yang ekstrem. Mantan Menteri Agama Lukman Hakim Saefudin menerangkan bahwa moderasi beragama bukanlah *ideologi*. Moderasi agama adalah sebuah cara pandang terkait proses memahami dan mengamalkan ajaran agama agar dalam melaksanakannya selalu dalam jalur yang *moderat*. *Moderat* disini dalam arti tidak berlebih-lebihan atau ekstrem. Jadi yang dimoderasi di sini adalah cara beragama, bukan agama itu sendiri. Agama sendiri merupakan sesuatu yang sudah sempurna karena datangnya dari Tuhan. Namun cara setiap orang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama memiliki perbedaan. Hal ini karena keterbatasan manusia dalam menafsirkan pesan-pesan agama sehingga muncul keragaman. Jika pemahaman dan penafsiran yang muncul tidak sesuai dengan nilai-nilai agama tentu akan terjebak pada pemahaman

¹⁶ Nurul Husna, "Makna Dan Hakikat *Wasathiyah*", Vol. 1, No. 1, IAIN Langsa: 2021, hlm. 96.

yang berimplikasi pada tindakan yang berlebih-lebihan. Inilah yang kemudian dinamakan sebagai beragama yang ekstrim.¹⁷

4) Relevansi Pemahaman Islam *moderat* dan Sikap *Moderat*

Sikap moderasi pada dasarnya merupakan keadaan dinamis, yang selalu bergerak. Karena moderasi pada dasarnya adalah proses yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat. Moderasi dalam beragama selalu bersaing dengan nilai-nilai yang sudah ada. Oleh karena itu, langkah-langkah moderasi Islam harus mampu menjelaskan bagaimana perselisihan dan perebutan nilai itu terjadi. Terlihatnya cara pemahaman agama secara keseluruhan (*komprehensif*), keseimbangan serta mendalam, selain itu memahami realita kehidupan dan memahami etika berbeda pendapat dengan kelompok lain yang seagama bahkan yang bukan seagama dengan mengedepankan kerja sama dalam hal yang disepakati, serta bersikap toleran dalam hal yang diperselisihkan merupakan bagian dari ciri sikap *moderat*.¹⁸

Penguatan moderasi beragama tidak cukup pelaksanaannya oleh individu secara individual, melainkan harus direncanakan secara sistematis dan institusional, termasuk oleh negara. Negara harus hadir untuk memfasilitasi terciptanya ruang publik yang sehat untuk memfasilitasi interaksi antar umat beragama. Sebaliknya, kita tidak

¹⁷ Ibnu Chudzaifah, "Moderasi Beragama: Urgensi dan Kondisi Keberagamaan di Indonesia", Vol.8, No.1, Bulan 2022, hlm. 51.

¹⁸ Kementerian Agama RI, "*Tafsir al-Quran Tematik: Hubungan Antar Umat Beragama*" (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2017), hlm 20.

boleh membuat aturan atau peraturan yang berlaku dan memaksakan sentimen keagamaan tertentu di depan umum.¹⁹

2. Pembelajaran Ke-NU-an

1) Pengertian Pembelajaran Ke-NU-an

Ke-NU-an adalah pelajaran wajib karena menjadi identitas dari lembaga pendidikan Ma'arif NU. Dalam pembelajarannya membahas terkait penanaman paham ASWAJA melalui jalur pendidikan, oleh sebab itu pelajaran ini sering disebut juga pembelajaran ASWAJA. Selain itu Ke-NU-an juga mempelajari terkait seluk beluk yang terkait dengan keorganisasian Nahdlatul Ulama dan *paham* yang dianutnya yaitu *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Pembelajaran Ke-NU-an ASWAJA mempunyai fungsi untuk menanamkan nilai-nilai dasar ASWAJA kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dengan harapan bisa menjalankan ajaran Islam, meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap paham ASWAJA, sekaligus mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari, serta memupuk keyakinan peserta didik tentang ajaran ASWAJA, sehingga dapat mengamalkan dan menjalankan ajaran Islam dengan benar dan penuh keyakinan.²⁰

¹⁹ Lukman Hakim Saifudin, *"Moderasi Beragama"* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 154.

²⁰ Fitrotun Nikmah "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Membangun Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama)", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15, 2018, hlm. 87-88.

2) Ruang Lingkup Pembelajaran Ke-NU-an

Pembelajaran ASWAJA merupakan hasil dari produk pemikiran yang baku, pemahaman *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam suatu pembahasan yang mencakup beberapa poin, yaitu:

a) Aspek Akidah

Menurut Ibnu Al-Qoyyim al Jauziah dalam Ahmad Farid memberikan pemahaman bahwa *tauhid* adalah hal yang dilakukan oleh para rasul lewat dakwahnya, dan menjadi langkah awal orang yang mengarah Allah. Akidah menjadi suatu bagian yang penting, menjadi pandangan bagi seorang pendidik agar senantiasa tidak melewatkan peluang dalam pembelajarannya untuk menyampaikan nasihat-nasihat keimanan kepada para peserta didik.²¹

b) Aspek Fikih

Aspek fikih merupakan bagian dari pemahaman kegamaan terkait dengan anjuran ibadah serta muamalah. Fikih yang telah disepakati ulama *Ahlussunnah wal-jama'ah* bersumber kepada empat *madzhab*, yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Aspek fikih sebenarnya tidak memiliki batasan pada hasil hukum dari empat *madzhab* saja, hasil hukum imam-imam mujtahid lainnya juga termasuk, yang mendasarkan penggalian hukum pada Al-Qur'an, *al-*

²¹ Ahmad Farid, "*Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah*", (Surabaya: Pustaka ELBA, 2011), hlm. 120.

Hadits, Ijma'' dan Qiyas, dengan memegang prinsip utama *Taqdimu al-Nash ala al- Aql* (mengedepankan nash dari pada akal).²²

c) Aspek *Tasawuf* (Akhlak)

Keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat adalah prinsip yang dimiliki oleh *Ahlusunnah waljamaah*. Hal demikian dapat tercapai dengan landasan spiritual, yang bertujuan agar memperoleh hakikat dan kesempurnaan hidup. Di sisi lain hakikat yang diperoleh tidak boleh keluar dari garis-garis yang telah diatur dalam Al-Quran dan *As Sunah*. Dalam hal *tasawuf paham ASWAJA* memfokuskan kepada wacana yang telah disusun oleh imam abu hamid Muhammad bin Muhammad al ghozali, Imam Junaid al Baghdadi, imam abu yazid al bustomi dan ulama-ulama sealiran denganya.²³

B. Penelitian Relevan

Penelitian pertama, dilaksanakan oleh M.A. Hermawan yang berjudul “Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah” menyimpulkan semakin menyebarnya gerakan-gerakan radikal dalam beragama menjadi tantangan nyata bagi umat Islam di Indonesia yang secara sosial budaya Islam *moderat*. Dalam konteks pendidikan, tentunya menjadi tugas bersama untuk membendung radikalisasi agama (Islam) yang muncul di sekolah. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai

²² Muhammad Mahrus, “Ruang Lingkup ASWAJA”. http://assawaduladzom.blogspot.com/2013/03/ruang-lingkup-ASWAJA_9067.html (Diakses tanggal, 7 Maret 2023).

²³ Masyudi Muchtar, “*ASWAJA An-Nahdliyah*”, (Surabaya: Khalista 2007), hlm. 27.

moderasi Islam di sekolah. Perbedaan pada penelitian yang dilaksanakan oleh M.A. Hermawan yaitu bahwa penelitian ini untuk dasar mewujudkan nilai-nilai Islam *moderat* melalui pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk mewujudkan sikap *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an di sekolah.²⁴ Mata pelajaran Ke-NU-an masuk dalam pembelajaran intrakurikuler yang dalam pelaksanaannya secara resmi ditetapkan oleh sekolah baik waktu serta materi belajar untuk diikuti oleh peserta didik.

Penelitian kedua, penelitian dilaksanakan oleh M. Bagus Azmi yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Islam *moderat* di Kalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” menyimpulkan bahwa bentuk pemahaman ajaran Islam *moderat* di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dijadikan dasar pembentukan karakter Mahasantri oleh Ma’had Sunan Ampel Al-Aly menurut mudir adalah pemahaman bahwa pelaksanaannya senantiasa berlandaskan prinsip yang dianut oleh *Ahlussunnah Wal Jamaah* dengan kecenderungan ke arah *wasathiyah* melalui bentuk pemahaman aqidah dan ibadah menuju pemahaman akhlak. Persamaan pada penelitian ini yaitu untuk mewujudkan nilai-nilai Islam *moderat* melalui sikap seorang pelajar baik peserta didik maupun mahapeserta didik. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilaksanakan oleh M. Bagus Azmi yaitu mewujudkan sikap *moderat*

²⁴ M.A Herawan, “Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah”, *Jurnal Insania*, Vol. 25, No. 1, IAIN Purwokerto: 2020, hlm. 42.

pada mahasiswa didik melalui bentuk pemahaman akidah, ibadah, dan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menerapkan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an untuk mewujudkan peserta didik bersikap *moderat* sesuai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.²⁵

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Saibani dengan judul “Penerapan Pendidikan Islam *moderat* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan Islam *moderat* melalui penyampaian materi tajwid kitab kuning, mengadakan seminar, melakukan diskusi, menyelenggarakan *tabligh akbar* dan bekerja sama dengan pihak terkait seperti Komisi Pemilihan Umum, Komisi Hubungan Antar agama, Konferensi Waligereja Indonesia, dan Forum Kerukunan Umat Beragama. Dalam kehidupan tercermin sikap sehari-hari para santri di Pondok Pesantren Al Hikmah dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam *moderat* dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai pendapat orang lain, dan peduli terhadap lingkungan. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (sikap adil), dan *tawasuth* (*moderat*). Persamaan pada penelitian ini yaitu penerapan terkait nilai Islam *moderat* dalam pembelajaran yang ada dalam pendidikan Islam. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Saibani yaitu dalam penelitian yang Saibani laksanakan menerapkan nilai

²⁵ Muhammad Bagus Azmi, “Penerapan Nilai-nilai Islam *moderat* di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kehidupan, (Jawa Timur: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Islam *moderat* melalui pembelajaran kitab kuning di suatu pondok pesantren, sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan menerapkan nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an di sekolah.²⁶

Penelitian keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lingga Ardi Galabi dengan judul “Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Ma’arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran ASWAJA memiliki korelasi yang positif dalam pembentukan moderasi peserta didik. Hal tersebut terlihat dari keempat aspek nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam proses pembelajaran ASWAJA. Dalam aspek *tawasuth* atau moderasi misalnya, sebanyak 85% santri terbuka untuk berteman dengan yang berbeda agama; dalam aspek tasamuh atau toleransi, sebanyak 90% peserta didik setuju jika di dekat tempat tinggalnya terdapat rumah ibadah agama lain; pada aspek *tawazun* atau seimbang sebanyak 100% peserta didik setuju jika Pancasila sebagai dasar negara; dan dari aspek amar ma’ruf nahi munkar atau berbuat baik, sebanyak 100% peserta didik bersedia menjenguk temannya yang sakit walaupun berbeda agama. Persamaan pada penelitian ini yaitu bahwa menerapkan nilai-nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an atau ASWAJA dengan membentuk peserta didik untuk bersikap moderasi. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Lingga

²⁶Saibani, “Penerapan Pendidikan Islam *moderat* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Ardi Galabi yaitu bahwa pada penelitian ini tidak hanya menanamkan sikap *moderat* akan tetapi menanamkan pendidikan berkarakter *Ahlussunah Wal Jama'ah*, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu berfokus pada penerapan nilai Islam *moderat* untuk mewujudkan sikap *moderat* melalui pembelajaran Ke-NU-an di sekolah.²⁷

Penelitian kelima, dilaksanakan oleh Agus Salim Chamidi yang berjudul “Nilai-nilai Islam *moderat* dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Negeri 1 Kebumen menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam *moderat* di SMK Negeri 1 Kebumen” secara umum sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari nilai keadilan, sekolah menjadikan nilai ini sebagai dasar dalam bekerja dan bersikap. Untuk mencapai nilai keseimbangan, sekolah melakukan pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah, dan pemberlakuan penggunaan pakaian penutup aurat bagi muslimah. Kegiatan yang bernuansa Islami, santri yang beragama lain dibebaskan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Persamaan pada penelitian ini yaitu penanaman terkait nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran dilingkungan sekolah. Perbedaannya pada penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Salim Chamidi yaitu bahwa penelitian ini proses penanaman nilai-nilai Islam *moderat* melalui pembelajaran PAI, sedangkan

²⁷ Lingga Ardi Galabi, “Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menanamkan nilai-nilai Islam moderat pada peserta didik melalui pembelajaran Ke-NU-an.²⁸

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	M.A. Hermawan yang dimuat dalam skripsi dengan judul “ <i>Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah</i> ”	Persamaan pada penelitian ini yaitu tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai terakit moderasi Islam di sekolah.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini bahwa dasar mewujudkan nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mewujudkan sikap moderat melalui pembelajaran Ke-NU-an di sekolah
2	Muhammad Bagus Azmi yang dimuat dalam skripsi dengan judul “ <i>Penerapan Nilai-nilai Islam moderat di Kalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</i> ”	Persamaannya yaitu untuk mewujudkan nilai-nilai Islam moderat melalui sikap seorang pelajar baik peserta didik maupun	Perbedaan pada penelitian ini yaitu mewujudkan sikap moderat pada mahapeserta didik melalui bentuk pemahaman

²⁸ Agus Salim Chamidi, “Nilai-Nilai Islam moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid19 Di SMK Negeri 1 Kebumen”, *Jurnal Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 01, IAINU Kebumen: 2021, hlm. 64.

		mahapeserta didik	akidah, ibadah, dan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu menerapkan nilai Islam moderat melalui pembelajaran Ke-NU-an untuk mewujudkan peserta didik bersikap moderat sesuai Ahlussunnah Wal Jama'ah.
3	Saibani yang dimuat dalam skripsi yang berjudul <i>“Penerapan Pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan nilai Islam moderat melalui pembelajaran yang ada dalam pendidikan Islam.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini menerapkan nilai Islam moderat melalui pembelajaran kitab kuning di suatu Pondok Pesantren, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menerapkan nilai-nilai Islam moderat dengan pembelajaran Ke-NU-an di sekolah
4	Lingga Ardi Galabi yang dimuat dalam skripsi dengan judul <i>“Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu bahwa menerapkan terkait nilai Islam moderat dengan	Perbedaan pada penelitian ini yaitu bahwa pada penelitian ini tidak hanya menanamkan sikap moderat

	<i>Ma'arif I Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”</i>	pembelajaran Ke-NU-an atau ASWAJA dengan membentuk peserta didik untuk bersikap moderasi.	akan tetapi menanamkan pendidikan berkarakter Ahlussunah Wal Jama'ah, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yaitu berfokus pada penerapan nilai Islam moderat untuk mewujudkan sikap moderat melalui pembelajaran Ke-NU-an di sekolah.
5	Agus Salim Chamidi yang dimuat dalam jurnal dengan judul “ <i>Nilai-nilai Islam moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Negeri 1 Kebumen</i> ”	Persamaannya terletak pada penanaman nilai-nilai Islam moderat melalui pembelajaran di sekolah.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu proses penanaman nilai-nilai Islam moderat melalui pembelajaran PAI, sedangkan untuk penelitian yang akan diteliti yaitu menanamkan nilai-nilai Islam moderat pada peserta didik melalui pembelajaran Ke-NU-an

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan suatu diagram yang terkait jalur logika berjalannya suatu penelitian. Dalam kerangka berfikir dibuat berdasarkan dari penelitian (*research question*) dan mempresentasikan suatu himpunan terkait beberapa konsep serta hubungan dari beberapa konsep tersebut.

Pemahaman Islam yang *moderat* menjadi penting dalam mewujudkan kembali esensi ajaran Islam. Islam *moderat* atau *Wasatiyah Islamiyah*, yang membahas tentang konsep ajaran dengan nilai-nilai toleransi, jalan tengah, pemecahan masalah melalui musyawarah, pengakuan pluralisme, mediasi dalam pluralisme dan pemecahan masalah. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* memiliki konotasi keamanan, kemakmuran dan perdamaian.

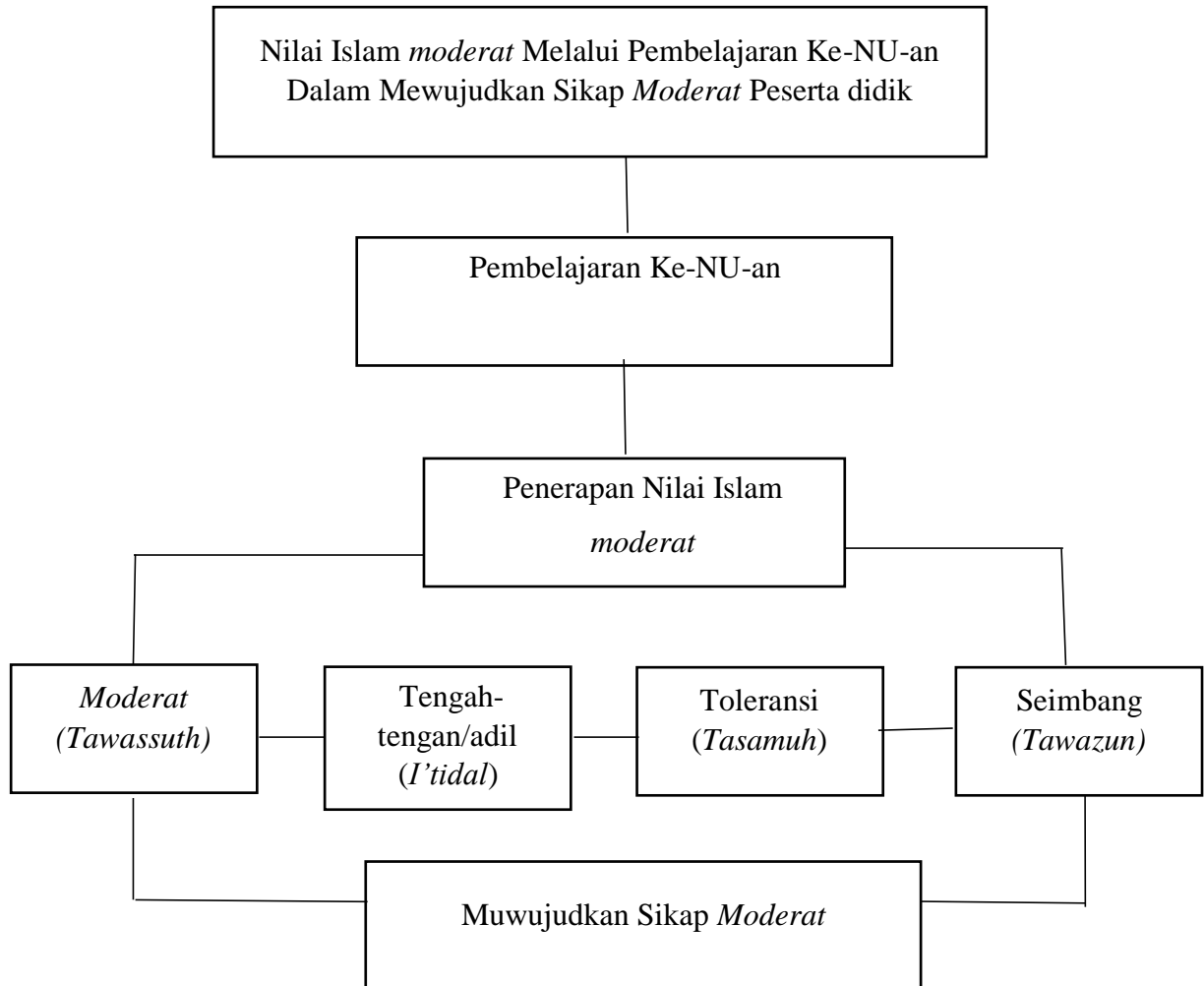
Ke-NU-an dapat menjadi acuan untuk menanamkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* melalui pendidikan, oleh sebab itu pelajaran Ke-NU-an disebut juga pembelajaran ASWAJA. Ke-NU-an dalam pembelajarannya memahami seluk beluk yang terkait dengan organisasi Nahdlatul Ulama dan ideologi yang dijunjungnya, yaitu Ahlussunnah Wal Jama'ah. Pembelajaran ini memiliki fungsi penanaman nilai-nilai dasar ASWAJA kepada peserta didik, sebagai arahan dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam, meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap pemahaman ASWAJA, sehingga keduanya dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran terkandung di dalamnya.

Ahlussunnah Wal Jama'ah atau yang biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan, dan pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan. *Ahlussunnah wal Jama'ah* memiliki nilai-nilai yaitu, *Tawasut*, *tasamuh*, *tawazun*, dan *I'tidal*.

Sikap moderasi dalam hal ini mengacu pada cara pandang atau pengambilan keputusan yang selalu berusaha mengambil jalan tengah antara dua sikap yang berlawanan dan berlebihan agar salah satu dari dua sikap yang dimaksud tidak mendominasi pemikiran. Indikator moderasi yang digunakan: komitmen nasional, toleransi, anti kekerasan, dan adaptasi budaya lokal.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 05 Majasari

1. Sejarah MTs Ma'arif NU 05 Majasari

MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga sekolah yang dipimpin oleh Siti Nurlailah Hamid, S.Ag. didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 oleh MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga mengedepankan yaitu religious dan karakter, maka dari itu peserta didik di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga dapat menerapkan beberapa bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang juga berperan penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Tabel 3.1
Perubahan Nama Madrasah

No	Nama Madrasah	Keterangan
1.	PGAL NU	Sejak 1 Agustus 1965
2.	PGAL Ma'arif Bukateja	Mulai tahun 1968
3.	PGA YAPPI Bukateja	Mulai Januari 1973
4.	PGA GUPPI Bukateja	Mulai 15 Maret 1976
Mulai tahun 1978 Kelas 1 dan III diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bukateja		
5.	MTs GUPPI Bukateja	Sejak tahun 1978
6.	MTs Nahdlatul Ulama Majasari	Sejak tahun 1985
7.	MTs Ma'arif Majasari	Sejak tahun 1993

8.	MTs Ma'arif NU Majasari	Sejak tahun 2000
9.	MTs Ma'arif NU 05 Majasari	Sejak tahun 2005

(Sumber: Dokumentasi data perubahan nama MTs Ma'arif NU 05 Majasari)¹

2. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 05 Majasari

MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga terletak di Jalan Telarsari, Desa Majasari, Kecamatan Purbalingga. Secara geografis MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga terletak di sebelah selatan Kabupaten Purbalingga, dengan jarak dari pusat kota kurang lebih 7 km. Adapun batas-batas wilayah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur adalah Desa Bukateja
- b. Sebelah selatan adalah Desa Pelemahan
- c. Sebelah barat adalah Desa Bajong
- d. Sebelah utara adalah Desa Kejumbren

Apabila kita melihat letak geografis MTs Ma'arif NU 05 Majasari cukup strategis, posisi bangunan yang tidak jauh dari jalan provinsi menjadikan akses menuju lokasi mudah dijangkau oleh alat transportasi.

¹ Dokumentasi Data Peserta didik dan Siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari, 4 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

3. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga

Visi merupakan paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh orang yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Sedangkan misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, dan fleksibel. Adapun yang menjadi Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga adalah

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah, serta pribadi yang disiplin, peduli, dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar dengan nuansa Islami ala *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* sebagai manifestasi pengenalan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam;
- 2) Mengkondisikan warga madrasah untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan *i'tikad Ahlus Sunnah wal Jama'ah*;
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik dengan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga tumbuh kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.
- 4) Menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik terhadap keadaan di sekitar peserta didik dan melakukan tindakan nyata untuk

melakukan perubahan terhadap keadaan di sekitarnya menuju kehidupan yang lebih baik;

- 5) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan;
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik melalui pengembangan kepribadian yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Semua guru mengajar dengan strategi yang menyenangkan
- 2) 75 % guru mengajar dengan menggunakan IT
- 3) Rata-rata pencapaian nilai selisih UN setiap mata pelajaran + 0,5
- 4) 100 % peserta didik lulus ujian
- 5) Dapat mempertahankan setiap *event* kejuaraan di tingkat kabupaten
- 6) Seluruh peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 7) Seluruh peserta didik mempunyai akhlakul karimah
- 8) Seluruh peserta didik aktif kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan keagamaan

4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Lembaga : MTs MA'ARIF NU 05 MAJASARI
Nomor Statistik : 121233030004
NPSN : 20363462
Status Akreditasi : Terakreditasi A Tahun 2019

Status Kelembagaan : Swasta
Tanggal berdiri : 1 Agustus 1965
Nomor dan Tanggal Ijop : LK./5.C/43/PGM.MTS/1978
tanggal 01/12/1977
Alamat : Jalan Telarsari RT 04 RW I
Desa Majasari
Kecamatan Bukateja Kabupaten
Purbalingga
Titi Koordinat : Longitude : -7.428121 Latitude :
109.421025
Nomor telepon : 0821-3831-8869
E-mail : MTs.majasari@yahoo.co.id
Organisasi Penyelenggara : Perkumpulan Nahdlatul Ulama
Nomor Registrasi Madrasah : 2040103
Akte Notaris : Nomor 03.-tanggal 06 Agustus 2015,
Erfan Efendi, SH, Sp.N
SK Kemenkumham : AHU-70.AH.01.08.Tahun 2015
tanggal 08-09-2015

b. Aset Sekolah

1. Tanah

Status Kepemilikan : Milik Sendiri
Luas tanah keseluruhan : 2.409 M²

2. Bangunan

Status Bangunan	: Milik Sendiri
Surat Ijin Bangunan	: nomor No. 648.1.1313 tahun 2002
Luas Bangunan	: 747,75 M ²

c. Guru dan karyawan

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, maka dapat diperoleh informasi terkait jumlah guru di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang berjumlah 19 terdiri dari 10 guru perempuan dan 9 guru laki-laki dengan tugasnya dalam mengampuh pelajaran dan tugas lainnya, khususnya tahun ajaran 2022/2023. Untuk karyawan berjumlah 6 orang yang terdiri dari kepala TU, bendahara sekolah, pustakawan, kebersihan, keamanan dan sopir. Data lebih lengkapnya terdapat di lampiran.

d. Jumlah Peserta didik

Untuk peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 464 peserta didik yang terbagi dalam beberapa kelas. Berikut ini merupakan data jumlah peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga:

Tabel 3.2
Jumlah Peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari

Peserta didik dan Rombel		KELAS			JUMLAH
		VII	VIII	IX	
Peserta didik	Laki-laki	75	84	80	239
	Perempuan	65	85	75	225
	Jumlah	140	169	155	464
Rombel		4	5	4	13

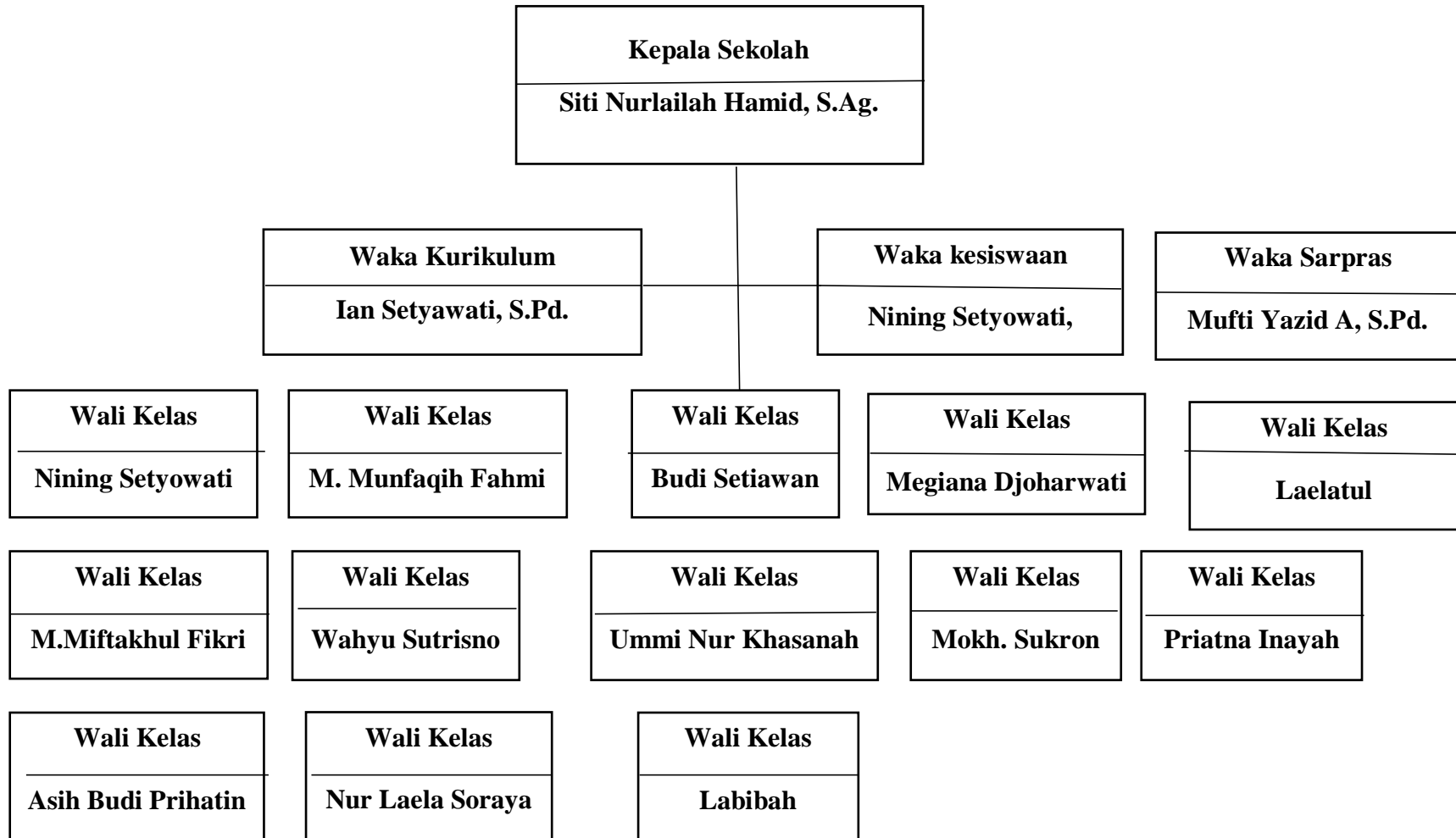
(Sumber: Dokumentasi Data peserta didik dan siswi MTs Ma'arif NU 05
Majasari)²

5. Struktur Organisasi Sekolah

Sebagai suatu lembaga pendidikan MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga memerlukan pengorganisasian untuk dapat menjalankan atau melaksanakan tugas dan kewajiban dengan efektif maka dibentuk berbagai macam kepengurusan yang masing-masing memiliki tugas dan kewajiban serta tanggung jawab demi kewajiban pendidikan. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

² Dokumentasi data Peserta didik dan Siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari, 4 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

Bagan 3.1
Struktur Organisasi



6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Fasilitas yang terdapat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga sangat mendukung dan layak untuk digunakan. Penggunaan sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga diharapkan dapat menunjang berjalannya dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan lainnya. Data lebih lengkapnya terdapat di lampiran.

7. Kegiatan Keagamaan Sekolah

Kegiatan Keagamaan Sekolah yang terdapat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kegiatan Keagamaan Peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari

No.	Kegiatan
1.	Asmaul Husna Setiap Pagi
2.	Infaq Harian
3.	Sholat Dhuha Berjam'ah dan Dhuhur Berjama'ah
4.	Tadarus Al-Qur'an Kelas 8-9
5.	Iqro Qiroati kelas 7
6.	Pembacaan Aqidatul awam
7.	Adzan, Iqomah, Sholawat, dan Kultum Peserta didik
8.	Ziaroh Kubur
9.	Istighosah Jum'at
10.	Peringatan Hari Besar Islam

(Sumber: Dokumentasi Data peserta didik dan siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari)³

B. Nilai-Nilai Islam Moderat Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Ke-NU-an Di MTs Ma'arif NU 05 Majasari

1. Nilai *Tawasuth* (Tengah-tengah)

Tawasuth adalah posisi di tengah atau diantara dua posisi, yaitu tidak terlalu ke kanan (*fundamentalis*) dan tidak terlalu ke kiri (*liberal*). Sikap *tawassuth* yang demikian yang menjadikan Islam mudah diterima di semua lapisan masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak M. Miftakhul Fikri dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

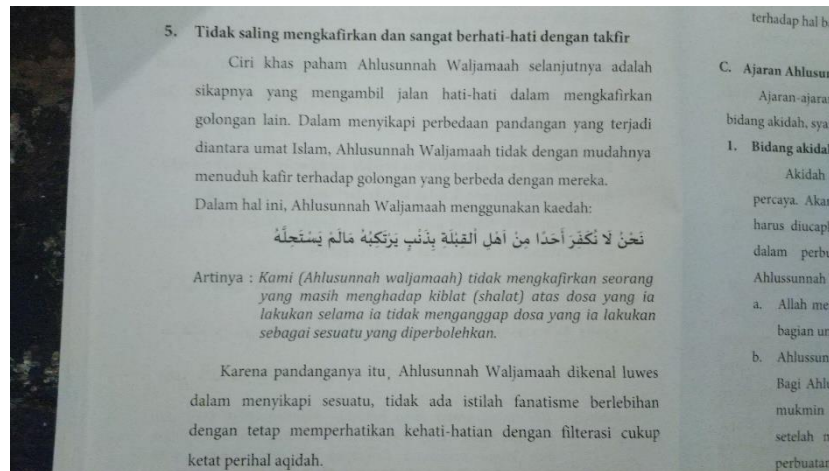
“Jadi kami selalu mengajarkan dan menanamkan nilai *tawasuth* kepada peserta didik agar mereka mampu menerima setiap perbedaan baik didalam kelas maupun di luar kelas. Seperti ketika seseorang sedang berinteraksi berkomunikasi harus bisa menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham dan menghargai perbedaan pendapat yang ada. Harapan nantinya ketika diterapkan dalam kondisi berdiskusi dan bermusyawarah dengan masyarakat para peserta didik bisa menempatkan dirinya.”⁴

³ Dokumentasi Data Kegiatan Keagamaan Peserta didik dan Siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari, 4 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁴ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

Gambar 3.1

Materi Ciri Khas Ahlussunnah Wal Jamaah



(Sumber: Dokumentasi Buku ajar Ke-NU-an peserta didik dan siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari)⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Siti Nurlailah Hamid

selaku kepala sekolah beliau menyampaikan:

“Jadi sekolah ini selalu menyiapkan materi pelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan nilai *tawasuth*. Contohnya seperti memberikan keteladanan kepada peserta didik dan pembiasaan-pembiasaan di setiap harinya agar tidak pintar saja dalam akademik namun juga memiliki kepribadian yang baik.”⁶

Nilai *tawasuth* ini ditanamkan kepada peserta didik agar mereka memiliki sikap kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal yang diinginkan maka perlu ada proses yang dilakukan oleh seorang guru. Dalam wawancara kepada salah satu peserta didik yaitu Soraya Kamil selaku siswi kelas VII yang telah diajar oleh bapak Fikri menyampaikan bahwa:

⁵ Dokumentasi Buku ajar Ke-NU-an Peserta didik dan Siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari, 4 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

⁶ Siti Nurlailah Hamid Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 6 April 2023, Pukul 09.45 WIB.

“Pak Fikri merupakan guru yang selalu mengingatkan kepada para peserta didiknya agar memiliki pemahaman yang luas agar tidak mudah menyalahkan seseorang. Dalam penyampaian materinya tidak membosankan, beliau dalam mengajar mengaitkan antara kisah-kisah para ulama terdahulu ketika menyebarkan Islam secara halus dan ramah dengan kehidupan sekarang tujuannya agar peserta didik dapat mengambil sisi positif dari apa yang telah disampaikan. Selain itu juga pak Fikri memberikan motivasi dan hal-hal inspiratif dalam mengajar kepada peserta didiknya. Tentu hal demikian selalu dikorelasikan terhadap sikap *tawasuth*.”⁷

Pemaparan di atas dikuatkan lagi dengan hasil observasi peneliti ketika berada di dalam kelas disaat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti melihat langsung bahwa guru Ke-NU-an memberikan sebuah motivasi yang berupa kisah inspiratif dari tokoh ulama, dalam ceritanya beliau menyampaikan ulama tersebut merupakan ulama yang sangat moderat dan berjiwa nasionalis sehingga bisa kita jadikan panutan bagi para penerus bangsa. Para peserta didik begitu fokus dalam mendengarkan kisah yang sedang disampaikan.⁸

Dari hasil pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan nilai *tawasuth* atau moderat peserta didik dapat dilihat di dalam pembelajaran yang dilakukan. hal tersebut penggunaan ceramah seperti cerita inspiratif sebagai kegiatan awal yang dilakukan, kemudian guru memberikan bimbingan dan pendampingan di setiap kegiatan sehari-hari yang menjadikan sebuah pembiasaan agar muncul pemahaman

⁷ Soraya Kamil, peserta didik kelas VII MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

⁸ Observasi, 5 April 2023, Pukul 10.15 WIB

pada diri peserta didik, dan tak lupa guru juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar mempermudah peserta didik dalam penanaman nilai *tawasuth* ini.

2. Nilai *Tawazun* (Keseimbangan)

Tawazun artinya memberikan sesuatu sesuai dengan haknya tanpa ditambah atau dikurangi. Kemampuan manusia untuk menyeimbangkan kehidupan dalam dimensi yang berbeda untuk menciptakan kondisi yang stabil, sehat dan nyaman. Dalam hal ini guru Ke-NU-an memberikan pemahaman tentang untuk berisikap seimbang dalam kehidupan di sekolah maupun dilingkup masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh pak Fikri selaku guru Ke-NU-an dalam wawancaranya menyampaikan:

“Untuk memberikan pemahaman tentang sikap *tawazun* saya sebagai guru memiliki berbagai cara, yang pertama bisa dengan pendekatan kasih sayang seperti mengingatkan peserta didik agar seimbang antara urusan dunia dan akhirat jadi dalam sikap bertawazun ini anak kami didik, kami tunjukkan bahwa hidup itu tidak hanya di dunia namun ada kehidupan lagi setelah mati yaitu kehidupan yang kekal di akhirat.”⁹

Jadi hidup tidak hanya mencari dunia melainkan juga mencari akhirat. Maka dari itu seorang guru memberikan sebuah contoh atau nasihat-nasihat agar para peserta didik memahami hal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Nurlailah Hamid selaku kepala sekolah beliau menyampaikan:

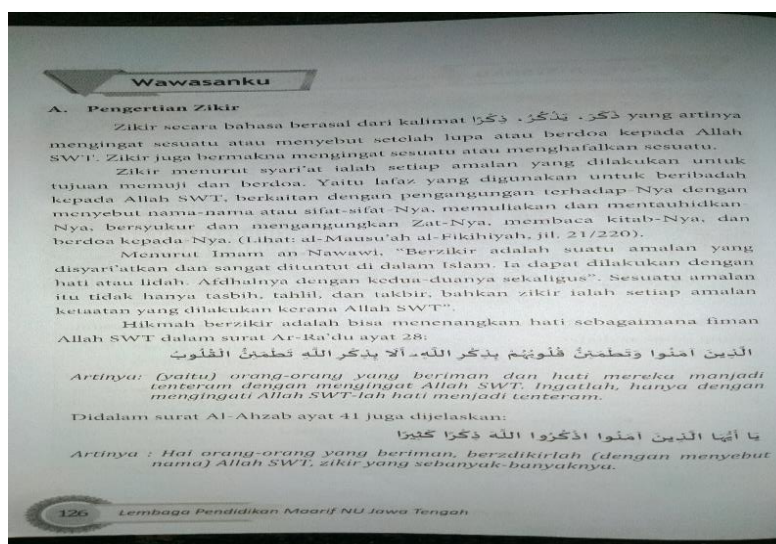
⁹ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

“Tugas guru selain memberikan akan materi pelajaran juga dalam hal ini menjadi pendorong bagi peserta didik agar dapat memahami berbagai nasihat dan amalan-amalan guna menjadi bekal nantinya diakhirat.”¹⁰

Selain dari penyampaian contoh yang sudah disampaikan untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai sikap tawazun bisa dari berbagai kegiatan, seperti yang disampaikan oleh pak Fikri:

“Untuk berbagai amalan alhamdulillah sudah terlaksana seperti, berdzikir setelah sholat dan hari-hari besar lainnya kami laksanakan dalam rangka penanaman nilai-nilai tersebut agar peserta didik juga berfikir tentang akhirat.”¹¹

Gambar 3.2 Materi Amaliyah Dzikir



(Sumber: Dokumentasi Buku ajar Ke-NU-an peserta didik dan siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari)¹²

¹⁰ Siti Nurlailah Hamid Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 6 April 2023, Pukul 09.45 WIB.

¹¹ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

¹² Dokumentasi Buku ajar Ke-NU-an Peserta didik dan Siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari, 4 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

Hal di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik yaitu Ida Nurjannah siswi kelas VIII, Ida menyampaikan bahwa:

“Para guru selalu membimbing kami dalam menerapkan ataupun mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, sehingga kami yang tidak tau tentang amalan-amalan tersebut maka kami jadi mengetahuinya serta kami juga menerapkannya. Pak Fikri selalu memberikan contoh dan juga keteladanan terkait sikap keseimbangan di dunia dan akhirat.”¹³

Untuk lebih memperkuat lagi terkait hal di atas dari observasi yang sudah peneliti laksanakan di MTs Ma’arif NU 05 Majasari melihat ada kegiatan sebelum pembelajaran pagi dimulai ada pembiasaan membaca Al-Qur’an 15 menit di dalam kelasnya masing-masing sebelum pembelajaran berlangsung dan jika di hari Jumat untuk pembiasaan paginya yaitu sholat dhuha berjamaah dilanjut dengan berdzikir di masjid sekolah. Setelah selesai para peserta didik dihimbau untuk segera masuk kembali ke dalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran.¹⁴

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penanaman nilai tawazun yaitu dengan berusaha agar seimbang antara dunia dan akhirat, jadi para peserta didik menjadi memahami bahwasannya hidup itu tidak hanya semata di dunia melainkan juga ada kehidupan selanjutnya di akhirat kelak.

¹³ Ida Nurjannah, peserta didik kelas VIII MTs Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

¹⁴ Observasi, 6 April 2023, Pukul 07.00 WIB

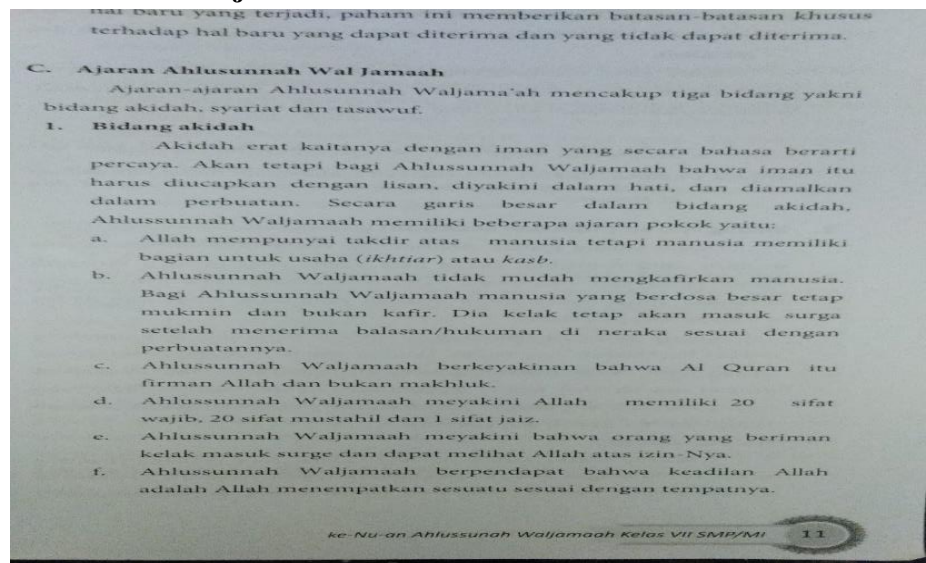
3. Nilai *I'tidal* (Tegak Lurus/Adil)

Nilai *Itidal* (Keadilan) dapat bermakna terwujudnya persamaan serta keseimbangan hak dan kewajiban. Islam menjunjung tinggi keadilan untuk semua pihak. Sikap ini menjadi penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya para peserta didik mampu untuk bersikap adil di kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan pak Fikri selaku guru Ke-NU-an menyampaikan bahwa:

“Dalam penyampaian terkait sikap adil kepada para peserta didik perlu adanya pemahaman yang baik, kami mengajarkan kepada para peserta didik melalui kegiatan seperti diskusi, dan sesekali menggunakan media *power point* yang didalamnya ada penjelasan terkait berlaku adil dengan teman atau orang lain, saling menghargai dan itu menjadikan anak-anak memahami bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁵

Gambar 3.3

Materi Ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah



¹⁵ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

(Sumber: Dokumentasi Buku ajar Ke-NU-an peserta didik dan siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari)¹⁶

Dalam hal tersebut, guru tentunya juga berperan dalam memberikan keteladanan bagi para peserta didiknya, yang mana peserta didik pasti juga akan mengikuti apa yang guru lakukan sebagai contoh dalam kesehariannya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Nurlailah Hamid selaku kepala sekolah beliau menyampaikan:

“Guru Ke-NU-an saat ini sudah melaksanakan tugasnya yakni seperti melakukan perilaku adil dengan peserta didik maupun kepada para guru. Jadi hal-hal yang demikian sudah menjadi contoh akan bersikap adil.”¹⁷

Hal di atas diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Fathurahman Al-Adawiyah peserta didik kelas IX:

“Ketika di kelas, kami diajarkan bagaimana untuk bersikap adil kepada teman sekelas maupun yang berbeda kelas jadi bukan hanya materi saja yang disampaikan namun juga dengan contohnya sekalian yang disampaikan oleh guru.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan penyampaian nilai sangat penting untuk bekal para peserta didik ketika dimanapun mereka berada. Nilai *I'tidal* ini mengajarkan keharusan untuk berbuat adil dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

¹⁶ Dokumentasi Buku ajar Ke-NU-an Peserta didik dan Siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari, 4 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Siti Nurlailah Hamid Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 6 April 2023, Pukul 09.45 WIB.

¹⁸ Fathurahman Al-Adawiyah peserta didik kelas IX MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023.

4. Nilai *Tasamuh* (Toleransi)

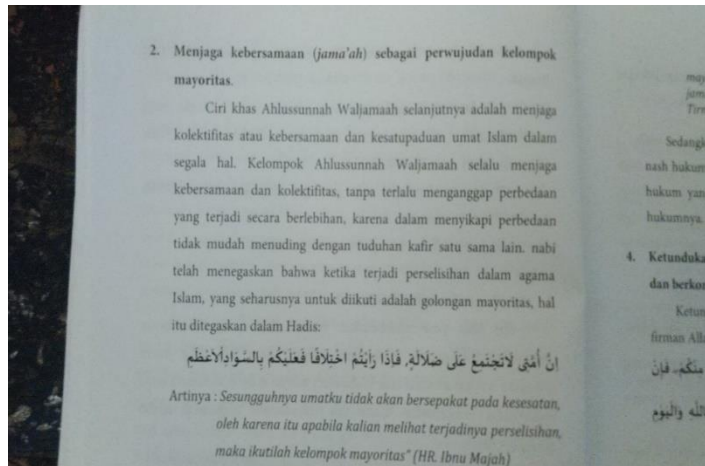
Tasamuh merupakan pendirian atau sikap yang terwujud oleh kesediaan untuk menerima sudut pandang dan pendirian yang berbeda, meskipun tidak sependapat dengannya. Dalam hal ini nilai *Tasamuh* menjadi salah satu dari nilai-nilai Islam moderat, seperti yang disampaikan oleh bapak Fikri selaku guru Ke-NU-an, beliau menyampaikan:

“Terkait tentang toleransi tentunya alhamdulillah di sekolah ini toleransinya bukan tentang agama, peserta didik diberikan contoh terkait sikap toleran. Bukan hanya kemampuan tapi juga ekonominya, yang kaya bantu yang tidak punya, yang tidak punya juga jangan merasa malu. Sekali lagi ini bukan toleransi yang berkaitan dengan agama namun toleransi dengan teman-temannya. Jadi jangan menghina, jangan meremehkan temanya baik kecerdasan maupun ekonominya. Hal tersebut akan tertanam sikap toleransi pada diri peserta didik. Selain hal tersebut selalu mengingatkan terkait cara bicara, dan akhirnya lama kelamaan peserta didik paham lalu kami ajarkan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah seperti mengucapkan salam dan tolong menolong yang diharapkan agar peserta didik juga menerapkan kepada keluarganya.”¹⁹

¹⁹ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTS Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

Gambar 3.4

Materi Ciri Khas *Ahlussunnah Wal Jamaah*



(Sumber: Dokumentasi Buku ajar Ke-NU-an peserta didik dan siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari)²⁰

Dari paparan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya sangatlah penting untuk menanamkan nilai Islam moderat sejak dini, karena dengan adanya sikap toleransi peserta didik mampu hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain tanpa melihat latar belakang orang tersebut. Selain itu, pihak sekolah memiliki kebijakan yang diterapkan dalam penanaman sikap toleransi melalui kegiatan, seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Nurlailah Hamid selaku kepala sekolah beliau menyampaikan:

“Terkait dengan kegiatan yang sifatnya mengandung sikap toleransi yaitu upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin yang dilakukan mulai pada pukul 07.00, baik guru maupun peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu kami mencoba menanamkan pada diri pesera didik agar bisa

²⁰ Dokumentasi Buku ajar Ke-NU-an Peserta didik dan Siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari, 4 April 2023, Pukul 09.00 WIB.

menyelesaikan perselisihan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.”²¹

Hal ini dibuktikan ketika di dalam kelas maupun di luar kelas peserta didik mampu bersikap baik seperti tidak memilih milih teman, saling membantu kalau ada yang kesusahan, saling menghargai pendapat satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh Laras Ratih Nurani peserta didik kelas IX menyampaikan:

“Untuk toleransi di sini sudah baik karena setiap peserta didik sudah saling memahami satu sama lainnya, ketika ada diskusi di kelas saling menghargai pendapat yang lain karena itu sudah menjadi kewajiban kita agar belajarnya lebih nyaman, guru kami juga selalu mengingatkan kepada peserta didiknya untuk bisa saling menghargai perbedaan pendapat disaat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.”²²

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa di MTS Ma’arif NU 05 Majasari terdapat nilai *tasamuh* yang menjadikan peserta didik mengarah kepada sikap toleransi dan mau mengakui adanya perbedaan seperti saling menghargai satu sama lain dan tidak membeda-bedakan teman dari segi latar belakang keluarga.

C. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Ke-NU-an Dalam Mewujudkan Sikap *Moderat* Peserta Didik Di MTs Ma'arif 05 Majasari

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

MTs Ma’arif NU 05 Majasari merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki berbagai macam kegiatan. Bersumber pada hasil

²¹ Siti Nurlailah Hamid Kepala Sekolah MTS Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 6 April 2023, Pukul 09.45 WIB.

²² Laras Ratih Nurani peserta didik kelas IX MTS Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023.

penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, guru Ke-NU-an mempunyai peran sangat penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama di sekolah, dalam hal ini guru sebagai memberi pengetahuan, penanaman dan pengertian yang luas tentang menghargai perbedaan, mengormati keyakinan dan menjunjung tinggi tenggang rasa.

Menurut Bapak Fikri dalam wawancaranya menyampaikan:

“Jadi ada beberapa hal untuk mewujudkan sikap moderat pada peserta didik, yaitu dari pengarahan yang saya berikan dalam kegiatan yang ada contohnya ketika kegiatan ekstrakurikuler, saya membimbing agar setiap kegiatan yang berlangsung bisa memunculkan sikap moderat dari peserta didik.”²³

Dalam wawancara dengan informan lainnya yaitu ibu Siti Nurlaila

Hamid selaku kepala sekolah menyampaikan:

“Saya lihat peran guru Ke-NU-an sangat besar sekali dalam kaitanya dengan sikap dan perilaku para peserta didik karena saya yakin guru Ke-NU-an selalu mengingatkan peserta didik, membimbing dalam setiap kegiatan yang ada. Maka dengan peran guru Ke-NU-an tersebut akan memunculkan kesadaran pada diri peserta didik dan menjunjung tinggi nilai amal dan prestasi sebagian dari ibadah kepada Allah. Selain itu juga kami adakan ekstrakurikuler di sekolah seperti sholawatan atau rebana, drumband, pramuka dan paskibraka dan juga latihan pidato. Jadi sekolah ini juga tidak hanya tentang keagamaan saja namun juga ada ekstrakurikuler yang sifatnya umum, dengan harapan para peserta didik dalam menempuh ilmu di sini bukan hanya sekedar mendapat materi pelajaran saja yang sifatnya umum namun juga dibarengi dengan mengikuti kegiatan keagamaan agar peserta didik dapat mengaplikasikan kegiatan tersebut dilingkup masyarakat mereka.”²⁴

Hal di atas juga diperkuat dengan jawaban dari Soraya Kamil siswi

kelas VII dalam wawancaranya menyampaikan:

²³ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

²⁴ Siti Nurlailah Hamid Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 6 April 2023.

“Guru Ke-NU-an selalu membimbing kami dan memberikan arahan agar kami ingat untuk bisa saling bisa bertoleransi dengan berbagai perbedaan.”²⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan demikian upaya yang digunakan dengan pengarahan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh guru bisa menjadi salah satu cara mewujudkan sikap moderat. Guru yang menjadi faktor pendukung dalam upaya ini berharap kegiatan yang telah terlaksana memiliki nilai.²⁶

2. Pembiasaan Keagamaan

Dalam hal ini suatu tindakan yang diciptakan dengan cara usaha untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk kedisiplinan peserta didik. MTs Ma’arif NU 05 Majasari diadakan pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan pada hari Jumat. Dalam wawancara dengan pak Fikri menyampaikan:

“Ketika di hari Jumat tepatnya di pagi hari ada kegiatan wajib sholat dhuha berjamaah dan penyampaian nasihat-nasihat dari guru setelah selesai sholat dhuhnya agar kegiatan ini menjadi rutinan wajib bagi para peserta didik dan bagi yang sedang berhalangan ada kelas khusus kewanitaan.”²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zahwa Qotrun Nada peserta didik kelas IX menyampaikan:

“Jadi kami itu diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dengan teman yang lainnya di hari Jumat dengan

²⁵ Soraya Kamil, peserta didik kelas VII MTs Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

²⁶ Observasi, 5 April 2023, Pukul 09.00 WIB

²⁷ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

baju muslim dan rutinan sholat dhuha ini sudah menjadi pembiasaan bagi kami”²⁸

3. Strategi Pembelajaran Kelompok

Bentuk upaya yang dilaksanakan dalam strategi pembelajaran kelompok, ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru akan menerapkan strateginya dengan harapan para peserta didik mampu menerapkan nilai moderat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam wawancara dengan pak Fikri selaku guru Ke-NU-an menyampaikan:

“Untuk strategi pembelajaran dalam pengembangan moderasi beragama di dalam kelas yaitu bisa dengan menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Alasannya, belajar secara kelompok dapat menjadi sarana dalam pengintegrasian nilai-nilai moderasi, disana peserta didik akan dikumpulkan secara berkelompok dengan berbagai latar belakang yang berbeda sehingga secara pelan mereka akan sadar dan merasakan perbedaan masing-masing dan menimbulkan pemahaman akan keberagaman serta perbedaan. Dalam pembelajaran berkelompok ini juga peserta didik diharapkan untuk saling berinteraksi secara langsung dan membahas suatu topik yang ditugaskan oleh guru”²⁹

Dalam wawancara dengan informan lainnya yaitu Ibu Siti Nurlaila Hamid selaku kepala sekolah menyampaikan:

“Demi mewujudkannya kemoderatan peserta didik perlu adanya pemantauan dalam setiap kegiatan dan materi yang disampaikan kepada peserta didik harus memuat tentang nilai-nilai Islam yang bermoderat dengan harapan peserta didik ini memahami dan

²⁸ Zahwa Qotrun Nada peserta didik kelas IX MTs Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023.

²⁹ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTS Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

mengaplikasikan nilai-nilai tersebut sebagai bentuk sikap moderat.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Ke-NU-an dalam penerapan nilai Islam Moderat bagi peserta didik di MTs Ma’arif NU 05 Majasari dengan menggunakan strategi pembelajaran kelompok dengan harapan memunculkan rasa saling memahami satu sama lain dengan perbedaan yang ada.

4. Memberikan Keteladanan

Dalam pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas pemberian akan keteladanan penting untuk disampaikan kepada para peserta didik dengan tujuan agar mereka memiliki pemahaman yang baik akan keteladanan yang mereka dapat dari seseorang. Dari hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik yaitu Ida Nurjannah siswi kelas VIII, Ida menyampaikan bahwa:

“Para guru selalu membimbing kami dalam menerapkan ataupun mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, sehingga kami yang tidak tau tentang amalan-amalan tersebut maka kami jadi mengetahuniya serta kami juga menerapkannya. Pak Fikri selalu memberikan contoh dan juga keteladanan terkait sikap keseimbangan di dunia dan di akhirat.”³¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Siti Nurlailah Hamid selaku kepala sekolah beliau menyampaikan:

³⁰ Siti Nurlailah Hamid Kepala Sekolah MTS Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 6 April 2023.

³¹ Ida Nurjannah, peserta didik kelas VIII MTs Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

“Jadi sekolah ini selalu menyiapkan materi pelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan nilai *tawasuth*. Contohnya seperti memberikan keteladanan kepada peserta didik dan pembiasaan-pembiasaan di setiap harinya agar tidak pintar saja dalam akademik namun juga memiliki kepribadian yang baik.”³²

Dari wawancaracara di atas dapat disimpulkan bahwasannya keteladanan yang diberikan memiliki pengaruh yang besar kepada peserta didik. Penyampaian yang dikaitkan dengan kehidupan akan memudahkan peserta didik lebih memahami akan nilai yang ada di dalamnya.

5. Pemberian motivasi

Bentuk upaya lain yang dilakukan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi penyemangat belajar peserta didiknya. Dalam wawancara kepada salah satu peserta didik yaitu Soraya Kamil selaku siswi kelas VII yang telah diajar oleh bapak Fikri menyampaikan bahwa:

“Beliau dalam mengajar mengaitkan antara kisah-kisah para ulama terdahulu ketika menyebarkan Islam secara halus dan ramah dengan kehidupan sekarang tujuannya agar peserta didik dapat mengambil sisi positif dari apa yang telah disampaikan. Selain itu juga pak Fikri memberikan motivasi dan hal-hal inspiratif dalam mengajar kepada peserta didiknya.”³³

6. Pendekatan Kasih Sayang

Upaya dalam pendekatan ini menjadi sebagai upaya dalam hubungan sosial dalam kaitannya dengan kedudukan dari peserta didik

³² Siti Nurlailah Hamid Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 6 April 2023, Pukul 09.45 WIB.

³³ Soraya Kamil, peserta didik kelas VII MTsMa'arif NU 05 Majasari Purbalingga, wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan guru. Seperti yang disampaikan oleh pak Fikri selaku guru Ke-NU-an dalam wawancaranya menyampaikan:

“Untuk memberikan pemahaman tentang sikap tawazun saya sebagai guru memiliki cara yaitu bisa dengan pendekatan kasih sayang seperti mengingatkan peserta didik agar seimbang antara urusan dunia dan akhirat jadi dalam sikap bertawazun ini anak kami didik”³⁴

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Nilai Islam Dalam Pembentukan Sikap *Moderat* Peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari

1. Faktor Pendukung

Proses penerapan nilai Islam dalam membentuk sikap *moderat* terhadap peserta didik di sekolah tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Pembelajaran menjadi upaya bantuan dari guru kepada peserta didik agar terjadinya suatu proses perolehan ilmu pengetahuan, serta kepercayaan dan pembentukan sikap. Faktor pendukung merupakan faktor yang mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor pendukung dari peran guru Ke-NU-an dalam penerapan nilai Islam guna membentuk sikap *moderat*.

³⁴ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

a. Adanya Mata Pelajaran Keagamaan

Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukungnya, yang mana faktor pendukung adalah bagian terpenting dari suksesnya suatu kegiatan. Mata pelajaran keagamaan menjadi faktor pendukungnya. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Fikri, beliau menyampaikan:

“Untuk faktor pendukungnya berawal dari adanya pengajaran materi-materi keagamaan yang dipelajari di setiap kelas. Karena terkadang sifatnya anak-anak itu akan tertarik dengan *supberupa* pahala-pahala atau kebaikan-kebaikan yang akan didapatkan setelah mereka lakukan dari apa yang dia pelajari, sehingga hal ini memudahkan mereka untuk melakukan perilaku yang baik. Kemudian dilanjut adanya *uswatun hasanah* atau contoh yang baik.”³⁵

b. Adanya Kegiatan Nasional

Terkait kegiatan nasional yang dilaksanakan di sekolah dalam hal ini dapat menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan sikap moderat peserta didik. Seperti yang disampaikan pak Fikri, beliau menyampaikan:

“Ada beberapa pendukung mengenai penanaman nilai *tassamuh* ini, pertama sikap toleran itu mudah untuk diamalkan dan juga ketika melakukan kegiatan seperti lomba agustusan, upacara bendera dan kegiatan lainnya. Karena kegiatan-kegiatan tersebut mendapat dukungan dari pihak sekolahan karena penanaman sikap toleransi ini sangat penting sekali jadi pihak-pihak yang terkait sangat mendukungnya”.³⁶

³⁵ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

³⁶ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

Dari faktor-faktor pendukung yang telah dipaparkan di atas dikuatkan lagi dari hasil observasi peneliti selama berada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari peneliti melihat bahwa hampir seluruh elemen yang ada di sekolahan ini mendukung penuh setiap kegiatan yang ada, baik dari guru-gurunya maupun para peserta didiknya itu sendiri, dan kegiatan lainnya yang ada di sini, saling *peng* satu sama lain, saling mendukung satu sama lain.³⁷

c. Kultur dan Lingkungan

Faktor kultur dan lingkungan dapat menjadi salah satu faktor dari terwujudnya sikap moderat peserta didik, seperti yang disampaikan pak Fikri, beliau menyampaikan:

“Faktor pendukung lainnya juga karena faktor kultur dan lingkungan yang ada di sini. Dari pengajar di sekolah ini sampai lingkungan masyarakat sekitar rata-rata warga NU yang berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah*.”³⁸

Dari faktor tersebut terutama bagi para peserta didik baru yang awal masuk ke MTs belum memahami akan kultur di sekolah ini seiring berlajannya waktu peserta didik akan memahami kultur yang ada.

d. Interaksi Guru dan Peserta Didik

Seperti yang di sampaikan oleh Laras Ratih Nurani peserta didik kelas IX menyampaikan:

“Ketika ada diskusi di kelas saling menghargai pendapat yang lain karena itu sudah menjadi kewajiban kita agar belajarnya lebih nyaman, guru kami juga selalu mengingatkan kepada peserta

³⁷ Observasi, 4-6 April 2023.

³⁸ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

didiknya untuk bisa saling menghargai perbedaan pendapat disaat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.”³⁹

Kesimpulanya bahwa faktor pendukung yang ada sangat didukung penuh oleh pihak sekolah, mulai dari pelajaran yang memuat keagamaan, kegiatan nasional dan dukungan secara lisan serta peserta didik yang peka terhadap masukan yang diberikan oleh guru yang memunculkan interaksi antara guru dan peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Selain ada faktor yang mendukung peran guru dalam menanamkan nilai Islam moderat dalam mewujudkan sikap moderat, ada juga faktor penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden menemukan beberapa hasil terkait faktor penghambat. Berikut ini adalah penjelasan mengenai faktor penghambat.

a. Terbatasnya Jam Pelajaran

Setiap kegiatan pasti ada faktor penghambat tentunya, yang mana faktor penghambat menjadi bagian yang harus sama-sama dibenahi. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Fikri, beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap haripun jarang kami berjumpa dalam pembelajaran Ke-NU-an. Jadi kamipun hanya bisa intensif ketika pelajaran, untuk setiap hari hanya memantau saja jadi kurang efisien. Semakin banyak jam maka pelajaran juga semakin baik.”⁴⁰

³⁹ Laras Ratih Nurani peserta didik kelas IX MTs Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023.

⁴⁰ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTS Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

b. Kedisiplinan Peserta didik

Dalam mewujudkan peserta didik bersikap moderat ada faktor penghambatnya, seperti yang disampaikan pak Fikri, beliau menyampaikan:

“Ada penghambatnya, ketika akan melaksanakan kegiatan sholat berjama’ah ada peserta didik yang terkadang sembunyi atau juga ada beberapa peserta didik yang sulit diajak.”⁴¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan hal-hal yang dapat menghambat jalannya penerapan nilai Islam moderat yang pertama belum adanya mata pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sebab itu juga penting untuk menambah teori dan pemahaman peserta didik, hal lain yang dapat menghambat yaitu kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti untuk melaksanakan sholat berjamaah namun bukan berarti keseluruhan peserta didik dalam hal ini hanya beberapa anak.

⁴¹ Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma’arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dan informasi melalui observasi dan wawancara di lapangan terkait Penerapan Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Mewujudkan Sikap Moderat Peserta Didik Di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Kabupaten Purbalingga, maka tahap selanjutnya peneliti akan menganalisis nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan melalui pembelajaran Ke-NU-an kemudian upaya yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* siswa dan faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari.

A. Analisis Nilai-Nilai Islam *Moderat* Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif 05 Majasari Kabupaten Purbalingga

Penelitian ini telah memaparkan data tentang nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan melalui pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu menyampaikan temuan tentang nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan melalui pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif 05 Majasari Kabupaten Purbalingga. Peneliti menemukan 4 nilai Islam *moderat* yang diajarkan melalui pembelajaran Ke-NU-an, yakni: nilai *tawasuth* (Tengah-tengah), nilai *tawazun* (Keseimbangan), nilai *i'tidal* (Tegak Lurus/Adil), nilai *tasamuh* (Toleransi).

1. Nilai *Tawasuth* (Tengah-tengah)

Tawasuth yaitu posisi di tengah atau diantara dua posisi, yaitu tidak terlalu ke kanan (*fundamentalis*) dan tidak terlalu ke kiri (*liberal*). Dengan sikap *tawasuth* yang demikian, Islam mudah diterima di semua lapisan masyarakat.¹

Nilai *tawasuth* tersebut diajarkan dan ditanamkan oleh guru kepada peserta didik agar mereka mampu menerima segala perbedaan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pembelajarannya guru mengingatkan kepada peserta didik untuk memiliki pemahaman yang luas dengan tujuan agar tidak mudah menyalahkan seseorang. Perbedaan yang sering muncul yaitu ketika interaksi komunikasi antara satu orang dengan orang lain yang berdeda pendapat dan mereka harus bisa menerima pendapat tersebut yang tidak sepaham. Selain itu juga ketika pembelajaran berlangsung guru menyampaikan sebuah motivasi yang berupa kisah inspiratif dari tokoh ulama, dalam ceritanya beliau menyampaikan ulama tersebut merupakan ulama yang sangat moderat dan berjiwa nasionalis sehingga bisa kita jadikan panutan dari hal yang demikian memiliki harapan para peserta didik juga dapat menerapkan nilai *tawasuth* dalam lingkungan masyarakat.

¹ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan, "Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam", Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 23 Desember 2019, hlm. 7.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Muhammad Tohir bahwa ciri ajaran Islam yang *moderat* adalah sangat terbuka dalam menyikapi perbedaan baik secara internal umat beragama maupun eksternal antar umat beragama yang berbeda. Prinsip ini didasari atas realitas bahwa perbedaan pandangan dalam kehidupan manusia adalah keniscayaan. Kerap perbedaan yang terjadi diantara manusia dapat menimbulkan permusuhan dan akan menimbulkan ketegangan dan kelemahan antar mereka. Di sisi lain manusia dianugrahi kemampuan untuk dapat mengolah aneka perbedaan tersebut.²

Hal-hal yang demikian dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai *tawasuth* atau moderat siswa dapat dilihat di dalam pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik akan perbedaan yang ada harus ditanggapi dengan baik walupun itu tidak sepaham dengan pendapat yang dimiliki selain itu penggunaan ceramah seperti cerita inspiratif sebagai kegiatan awal yang dilakukan, kemudian guru memberikan bimbingan dan pendampingan di setiap kegiatan sehari-hari yang menjadikan sebuah pembiasaan agar muncul pemahaman pada diri peserta didik, dan tak lupa guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mempermudah siswa dalam penanaman nilai *tawasuth* ini.

² Muhammad Tohir, "*Konsep Tawasuth, Tawazun, Tasamuh*", (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm 40.

2. Nilai *Tawazun* (Keseimbangan)

Nilai *tawazun* (keseimbangan) artinya memberikan sesuatu sesuai dengan haknya tanpa ditambah atau dikurangi. Kemampuan manusia untuk menyeimbangkan kehidupan dalam dimensi yang berbeda untuk menciptakan kondisi yang stabil, sehat dan nyaman.³

Guru Ke-NU-an memberikan pemahaman tentang sikap *tawazun* dengan cara mengingatkan peserta didik agar seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Maka dari itu seorang guru memberikan contoh atau nasihat-nasihatnya agar peserta didik dapat memahami tentang hal tersebut. Dari peran guru Ke-NU-an tersebut dapat memunculkan kesadaran peserta didik dan menjunjung nilai amal dari ibadah kepada Allah. Kegiatan lain yang bersifat keagamaan yaitu pembiasaan pagi sholat dhuha dilanjut berdzikir dan peringatan hari-hari besar Islam selain itu juga kegiatan pembiasaan baca al-quran setiap pagi peserta didik yang dilaksanakan di setiap kelas sebelum memulai pembelajaran dimulai, dengan demikian peran dari guru sangat besar dalam menerapkan nilai *tawazun* kepada peserta didiknya sebagai bekal pemahaman mereka.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Umi Hayati bahwa ibadah sebagai bentuk penyembahan seorang hamba terhadap tuhan yang dilakukan dengan merendahkan diri dan hati yang ikhlas, dengan demikian ibadah merupakan unsur mutlak dalam dalam agama. Pelaksanaan ibadah

³ Solihin, "Moderasi Islam Dalam Perspektif Al-Sya'rawi", *skripsi*, Fakultas Ushuluddin, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran, 2019).

dalam Islam tidak boleh sampai mengabaikan kewajiban yang berhubungan dengan kebutuhan duniawi. Manusia perlu mencukupi kebutuhan dalam hidupnya serta kebutuhan berinteraksi dengan sesamanya.⁴

3. Nilai *I'tidal* (Tegak Lurus/Adil)

Keadilan bermakna terwujudnya persamaan serta keseimbangan hak dan kewajiban. Islam menjunjung tinggi keadilan untuk semua pihak. Ketiadaan keadilan nilai-nilai agama seakan tidak berarti, maka keadilan merupakan tuntunan agama yang secara langsung mempengaruhi kehendak hidup orang banyak.⁵

Penyampaian terkait sikap *i'tidal* yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an agar peserta didik memperoleh pemahaman yang baik dalam pembelajarannya melalui kegiatan diskusi dan penggunaan media pendukung yang menjelaskan terkait berlaku adil, serta dapat saling menghargai terhadap sesama teman sekelas maupun yang berbeda kelas. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran juga yang berkaitan dengan sikap adil yang salah satunya bersumber dari buku pegangan peserta didik. Dari pemahaman yang diberikan oleh guru Ke-NU-an dapat menjadikan peserta didik paham akan nilai *i'tidal* kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Umi Hayati, "Nilai-nilai Dakwah: Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial", *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol 2, No. 2, 2017, hlm. 176.

⁵ Hamdi Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam", *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 6-7.

Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Afifa Rangkuti bahwa pada hakikatnya keadilan adalah sesuatu sikap untuk memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya dan yang menjadi hak dari setiap orang adalah diakui serta diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabat yang sama derajatnya, sama hak dan kewajibannya tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, dan golongan.⁶

4. Nilai *Tasamuh* (Toleransi)

Tasamuh berarti pendirian atau sikap yang terwujud oleh kesediaan untuk menerima sudut pandang dan pendirian yang berbeda, meskipun tidak sependapat dengannya. Orang *tasamuh* menghargai, membolehkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.⁷

Di MTs Ma-arif NU 05 Majasari ini guru Ke-NU-an memberikan pemahaman akan nilai *tasamuh*. Sikap toleransi yang disampaikan oleh guru Ke-NU-an terkait dengan kemampuan dari peserta didik dan juga ekonominya dengan maksud agar tidak merendahkan teman sekelas ataupun yang berbeda kelas. Selain hal tersebut guru selalu mengingatkan terkait cara bicara, dan sehingga peserta didik paham kemudian melaksanakan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah seperti mengucapkan salam dan tolong menolong yang diharapkan agar siswa juga menerapkan kepada keluarganya.

⁶ Afifa Rangkuti, "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2017, hlm. 3.

⁷ Hamdi Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam", *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 7

Hal demikian juga disampaikan oleh Abdul Aziz bahwa toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berfikir positif. Maka dari itu *tasamuh* memiliki sikap moderat adil dan berdiri atas semua kepentingan kelompok atau golongan dalam hal bukan terkait keagamaan tetapi akan hal menghargai atas perasaan ataupun kemampuan dari masing-masing individu.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Ke-NU-an digambarkan sebagaimana berikut:

Tabel 4.1

Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Ke-NU-an

No	Nilai-Nilai Islam Moderat	Definisi	Contoh Materi Ke-NU-an
1	<i>Tawasuth</i>	Posisi di tengah atau diantara dua posisi, yaitu tidak terlalu ke kanan (<i>fundamentalis</i>) dan tidak terlalu ke kiri (<i>liberal</i>). Dengan sikap tawassuth yang demikian, Islam mudah diterima di semua lapisan masyarakat	Dalam buku Ke-NU-an terdapat materi yang membahas mengenai ciri dari paham <i>Ahlussunah Wal Jamaah</i> sikap mengambil jalan hati-hati dalam mengkafirkan golongan lain. <i>Ahlussunah Wal Jamaah</i> dalam menyikapi sesuatu tidak

⁸ Abdul Aziz, “Moderasi Beragama Berlandaskan Nilia-Nilai Islam”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 43.

			istilah fanatisme yang berlebihan.
2	<i>Tawazun</i>	Memberikan sesuatu sesuai dengan haknya tanpa ditambah atau dikurangi. Kemampuan manusia untuk menyeimbangkan kehidupan dalam dimensi yang berbeda untuk menciptakan kondisi yang stabil, sehat dan nyaman	Materi yang disampaikan yaitu terkait <i>amaliyah dzikir</i> . Dalam materi tersebut guru membahas bentuk keseimbangan hidup seorang manusia bukan tentang dunia saja, melainkan juga kehidupan setelahnya yaitu akhirat. Pemahaman akan mengingat Allah SWT melalui <i>amaliyah dzikir</i> menjadi bentuk pengangamalan mencari bekal di akhirat.
3	<i>I'tidal</i>	Keadilan bermakna terwujudnya persamaan serta keseimbangan hak dan kewajiban. Islam menjunjung tinggi keadilan untuk semua pihak. Ketiadaan keadilan nilai-nilai agama seakan tidak berarti, maka keadilan merupakan tuntunan agama yang secara langsung	Materi yang disampaikan yaitu terkait ajaran <i>Ahlussunah Wal Jamaah</i> dalam bidang <i>akidah</i> . Dalam materi tersebut membahas bahwasanya keadilan dari Allah adalah Allah menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya.

		mempengaruhi kehendak hidup orang banyak.	
4	<i>Tasamuh</i>	Pendirian atau sikap yang terwujud oleh kesediaan untuk menerima sudut pandang dan pendirian yang berbeda, meskipun tidak sependapat dengannya	Di dalam materi Ke-NU-an terdapat materi yang membahas menjaga kebersamaan sebagai perwujudan kelompok mayoritas. Materi tersebut berisi tentang menjaga kebersamaan tanpa terlalu menggap perbedaan yang terjadi secara berlebihan, karena dalam menyikapi perbedaan tidak mudah menuding dengan tuduhan kafir satu sama lain.

B. Analisis Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Ke-NU-an Dalam Mewujudkan Sikap *Moderat* Peserta Didik Di MTs Ma'arif 05 Majasari

Penelitian ini telah memaparkan data tentang upaya yang dilakukan guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* siswa di MTs Ma'arif 05 Majasari Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang upaya yang dilakukan guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* siswa di MTs Ma'arif 05 Majasari Kabupaten Purbalingga. Peneliti menemukan 6 upaya yang dilakukan guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap

moderat siswa, yakni: pembiasaan keagamaan, memberikan keteladanan, pemberian motivasi, strategi pembelajaran kelompok, pendekatan kasih sayang, kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Upaya yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap moderat siswa salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan tersebut guru memberikan pengarahan dan bimbingan ketika proses kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung. Dari bimbingan dan arahan yang dilakukan guru Ke-NU-an tersebut memiliki harapan akan memunculkan sikap moderat dari para peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu pemberian pemahaman akan sikap moderat tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, namun bisa melalui kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu kegiatan pramuka. Dalam proses kegiatan tersebut materi terkait nasionalisme atau cinta tanah air disampaikan sebagai bentuk pemberian pemahaman dan penanaman nasionalisme dalam jiwa peserta didik agar memiliki jiwa yang kuat. Hal tersebut bertujuan untuk membentengi diri dari masuknya paham-paham radikal yang muncul dari luar. Dengan demikian kegiatan dari kepramukaan dapat dioptimalkan fungsinya untuk menerapkan moderasi di kalangan peserta didik.

Pengarahan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dapat memberi pemahaman akan nilai kemoderatan. Dalam kegiatan lain para peserta didik juga menerapkan akan nilai-nilai tersebut. Berlangsungnya kegiatan yang sifatnya berkelompok dapat memunculkan sikap untuk bisa saling toleransi dan menerima berbagai pendapat atau paham yang berbeda dari setiap individu.

Toleransi merupakan kemampuan di dalam menunjukkan sikap dan ekspresi keagamaan dengan sesungguhnya untuk menghormati perbedaan yang terjadi di masyarakat. Toleransi meliputi sikap menampung, menghargai individu lain yang berbeda, dan sikap pengertian yang baik, selain keterbukaan dalam menghadapi perbedaan. Dalam kehidupan demokrasi, toleransi memegang peranan yang sangat penting dalam menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh perbedaan.⁹

Sejalan yang disampaikan oleh Nanang Qosim dalam jurnalnya “Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah” menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Fungsinya untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka, selain itu juga untuk memperluas pengetahuan, menambah keterampilan dari peserta didik. Pelaksanaan kegiatan bisa dilakukan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah yang melibatkan pendidik sebagai pembimbing yang ditunjuk oleh

⁹ Lingga Ardi Galabi, “Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 27.

pihak sekolah. Dalam hal ini pendidik bukan sekedar membimbing, melainkan juga dapat mengarahkan peserta didik agar memahami nilai positif yang ada dalam kegiatan tersebut sehingga memunculkan sikap kemoderatan dalam diri peserta didik.¹⁰

2. Pembiasaan Keagamaan

Di MTs Majasari terdapat pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan pada hari tertentu. Bentuk pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan tersebut yaitu sholat dhuha berjamaah pada hari Jumat pagi hari yang dilaksanakan di halaman sekolah. Kegiatan tersebut menjadi rutinan wajib bagi peserta didik di hari Jumat dan setelah sholat dhuha tersebut selesai akan dilanjut dengan penyampaian nasihat-nasihat yang disampaikan oleh guru Ke-NU-an. Ketaatan peserta didik dalam mengikuti pembiasaan keagamaan tersebut merupakan bentuk dari menghargai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Sikap moderasi pada dasarnya merupakan keadaan dinamis, yang selalu bergerak. Karena moderasi pada dasarnya adalah proses yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.¹¹ Ketaatan peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut dapat di aplikasikan di luar lingkup sekolah sebagai bentuk keberhasilan akan pembiasaan tersebut.

¹⁰ Nanang Qosim, "Modersi Beragama Melalui Budaya Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 136.

¹¹ Kementerian Agama RI, "*Tafsir al-Quran Tematik: Hubungan Antar Umat Beragama*", (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2017), hlm 20

Hal ini sesuai dengan teori dari Yulianto dalam jurnalnya “Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama” menyampaikan kegiatan pembiasaan di sekolah dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan menjadi proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan pengembangan karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal di dalam kelas ataupun di luar kelas. Kegiatan terprogram yang menjadi pembiasaan seperti sholat berjamaah yang tidak hanya menjadi sarana internalisasi nilai *ilahiyah* atau nilai kebenaran yang datangnya dari tuhan, melainkan dalam sholat berjamaah di ajarkan manusia saling menghargai dan bertenggang rasa.¹²

3. Strategi Pembelajaran Kelompok

Bentuk upaya yang dilaksanakan dalam strategi pembelajaran kelompok, ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru akan menerapkan strateginya dengan harapan para peserta didik mampu menerapkan nilai moderat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Strategi pembelajaran dalam pengembangan moderasi beragama di dalam kelas yaitu dengan menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Pentingnya nilai-nilai moderasi untuk di terapkan dalam lembaga pendidikan salah satunya yaitu dengan strategi pembelajaran kelompok. Dari pembelajaran secara kelompok dapat menjadi sarana dalam pengintegrasian

¹² Yulianto, “Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 139.

nilai-nilai moderasi pada peserta didik. Selain itu, dengan pembelajaran kelompok peserta didik dapat menemukan sebuah perbedaan dan keberagaman dengan berbagai sudut.

Orang tasamuh akan menghargai, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.¹³ Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ketika berdiskusi, para peserta didik sudah saling memahami terkait menghargai pendapat orang lain karena itu sudah menjadi kewajiban agar pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Dengan peserta didik menganggap menghargai pendapat orang lain adalah kewajiban, maka ini merupakan bentuk dari sikap moderat.

Hal ini sesuai dengan teori Andi Prastowo pada buku “Analisis Pembelajaran Terpadu” bahwa strategi pembelajaran kelompok selain banyak manfaatnya, strategi tersebut juga mampu membuat peserta didik mengalami atau menjalani konten dengan berbagai macam sudut pandang.¹⁴ Pembelajaran kelompok juga diperlukan interaksi secara kooperatif agar peserta didik dapat saling berinteraksi secara langsung dan membahas suatu topik yang ditugaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori pada buku Gustiana “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Introductory Chapter and

¹³ Hamdi Abdul Karim, “Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil ‘Alamin dengan Nilai-Nilai Islam”, *Jurnal Ri’ayah*, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019, Institut Agama Islam Negeri Metro, hlm. 7.

¹⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 261.

Family Life” bahwa pembelajaran kooperatif secara langsung memberikan interaksi antar peserta didik. Pembelajaran kooperatif juga memungkinkan setiap peserta didik memiliki peran dalam kelompoknya sehingga setiap anggota (peserta didik) bertanggung jawab terhadap kerja kelompoknya.¹⁵

4. Memberikan Keteladanan

Dalam pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas pemberian akan keteladanan penting untuk disampaikan kepada para peserta didik dengan tujuan agar mereka memiliki pemahaman yang baik akan keteladanan yang mereka dapat dari seseorang. Oleh karena itu, sebagai guru harus menerapkan nilai-nilai keteladanan, dengan keteladanan itu diharapkan peserta didik akan mencontoh dan meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan maupun perbuatan guru tersebut sebagai pendidik. Penerapan nilai-nilai keteladanan di sekolah, guru dapat memberikan contoh dari hal yang kecil, seperti sebelum masuk kelas guru memberikan ucapan salam.

Islam *wasathiyah* mempunyai tujuan untuk menciptakan persatuan dan kesatuan atau kerukunan umat Islam serta hubungan antara manusia dengan makhluk sejenis yang diciptakan.¹⁶ Pemberian keteladanan melalui mengucapkan salam sudah nampak di praktikan oleh peserta didik dalam

¹⁵ Gustiana, “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Introductory Chapter and Family Life”, (Banyumas: CV. Tatakata Grafika, 2022), hlm. 22.

¹⁶ Nurul Husna, “Makna Dan Hakikat *Wasathiyah*”, Vol. 1, No. 1, IAIN Langsa: 2021, hlm. 96.

lingkungan sekolah. Dari hal kecil ini dapat menciptakan kerukunan antara peserta didik dengan guru.

Hal ini sesuai pada teori Indra Satia Pohan bahwa cara guru menerapkan nilai-nilai keteladanan di sekolah dengan memberikan contoh-contoh kecil yang dapat langsung dilihat peserta didik, misalnya setiap masuk kelas guru selalu menyapa, dan melihat apakah semua menjawab salam atau tidak, apakah ada peserta didik yang tidak menjawab sapaan guru maka guru tersebut akan memanggil ke depan kelas untuk menanyakan kenapa tidak menjawab sapaan guru, kemudian menjelaskan juga bagaimana hukumnya mengucapkan dan menjawab salam kepada sesama muslim. Kemudian menegur jika ada peserta didik yang memanggil peserta didik lain dengan bukan nama asli yang ada di buku absen kelas atau memanggil dengan nama yang tidak baik.¹⁷

5. Pemberian motivasi

Bentuk upaya lain yang dilakukan yaitu dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi penyemangat belajar peserta didiknya. Selain itu, pemberian motivasi kepada peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

¹⁷ Indra Satia Pohan, "Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan Selesai-Langkat", *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 94.

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, guru Ke-NU-an memberikan motivasi lewat kisah-kisah para ulama terdahulu sebagai penyemangat belajar peserta didik. Fokusnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diselingi dengan ceramah inspiratif dapat memunculkan suasana baru di dalam kelas. Nilai inspiratif dalam kisah yang disampaikan dikorelasikan dengan kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami dan bisa memberikan semangat dalam menjalani tugasnya sebagai seorang pelajar.

Hal ini sesuai dengan teori pada buku Shilfia Alfitry “Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar” bahwa pemberian motivasi oleh guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena dengan peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan belajar tanpa paksaan. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik dapat dicapai sesuai dengan harapan.¹⁸

6. Pendekatan Kasih Sayang

Dari pendekatan ini dapat menjadi sebuah upaya dalam hubungan sosial keterkaitannya dengan kedudukan dari peserta didik sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan guru. Untuk memberikan pemahaman tentang sikap *tawazun*, sebagai guru memiliki cara yaitu pendekatan kasih sayang. Dengan pendekatan kasih sayang peserta didik dapat merasakan ketenangan dan kedamaian dalam menerima materi pelajaran. Bentuk kasih

¹⁸ Shilfia, Alfitry, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*, (Bogor: Gue Pedia, 2020), hlm. 22.

sayang yang diberikan yaitu dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Nilai *Tawazun* dapat mengantarkan manusia pada kebahagiaan spiritual berupa ketentraman dan kebahagiaan jasmani, kemantapan, ketenangan dalam aktivitas kehidupan.¹⁹ Pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Ma'arif majasari seperti pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilanjut dengan dzikir bersama dan penyampaian nasihat-nasihat yang berisi nilai religius serta membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan keagamaan tersebut para peserta didik mengikuti dengan baik sebagai bentuk pengamalan sebagai bekal di akhirat dan menjadikan ketenangan serta kedamaian dalam menjalani rutinitas.

Hal ini sesuai dengan teori pada buku Deni Hermawan, "Ilmu Tasawuf Tuntunan Hidup di Zaman Edan" yaitu dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kasih sayang, manusia dapat merasakan keberadaan dirinya diakui sebagai manusia, serta merasakan ketenangan dan kedamaian dalam menerima materi pelajaran. Suasana pembelajaran demikian, dapat menghasilkan prestasi lebih baik dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual, rasa puas dan senang atas hasil yang dicapainya.²⁰

¹⁹ Solihin, "Moderasi Islam Dalam Perspektif Al-Sya'rawi", *skripsi*, Fakultas Ushuluddin, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran, 2019)

²⁰ Deni Hermawan, "*Ilmu Tasawuf Tuntunan Hidup di Zaman Edan*", (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hlm. 50.

C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Nilai Islam Dalam Pembentukan Sikap Moderat Peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari

Penelitian ini telah memaparkan data tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari Kabupaten Purbalingga. Peneliti menemukan 4 faktor pendukung yakni adanya mata pelajaran keagamaan, adanya kegiatan nasional, kultur dan lingkungan, serta interaksi guru dan peserta didik. Peneliti juga menemukan 2 faktor penghambat yakni terbatasnya jam pelajaran dan kurangnya kedisiplinan peserta didik.

1. Faktor Pendukung

Proses penerapan nilai Islam dalam membentuk sikap moderat terhadap peserta didik di sekolah tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor yang menghambat jalannya suatu kegiatan. Pembelajaran menjadi upaya bantuan dari guru kepada peserta didik agar terjadinya suatu proses perolehan ilmu pengetahuan, serta kepercayaan dan pembentukan sikap. Faktor pendukung dari upaya guru Ke-NU-an dalam penerapan nilai Islam guna membentuk sikap *moderat* sebagai berikut:

a. Adanya Mata Pelajaran Keagamaan

Faktor pendukung yang pertama yaitu adanya mata pelajaran keagamaan. Adanya penyampaian materi-materi keagamaan yang dipelajari di setiap kelas peserta didik dapat menerapkan nilai positif dan perilaku yang baik dari apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran keagamaan ketika di sekolah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Shabih Shaleh Anwar bahwa pelajaran agama yang dilakukan di kelas bukan hanya untuk memberantas kebodohan dan mengisi kekosongan intelektual, akan tetapi untuk di implementasikan atau diterapkan di kehidupan sehari-hari.²¹

b. Adanya Kegiatan Nasional

Kegiatan nasional yang dilaksanakan di sekolah menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan sikap moderat peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai *tasamuh* pada peserta didik, adapun kegiatannya yaitu kegiatan seperti lomba agustusan, upacara bendera dan kegiatan lainnya. Penerapan nilai-nilai *tasamuh* (toleransi) pada peserta didik sangat penting untuk dapat mewujudkan pribadi yang toleransi.

²¹ Shabih Shaleh Anwar, “*Kualitas Anak Didik Dalam Islam*”, (Bandung: Yayasan Do’a Para Wali, 2016), hlm. 163.

Hal ini sesuai dengan teori Rahma Fitri Awal bahwa pentingnya nilai-nilai toleransi bagi peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang dapat menghargai suatu hal dan toleran terhadap segala bentuk perbedaan.²² MTs Ma'arif NU 05 Majasari seluruh elemen yang ada di sekolah ini mendukung penuh setiap kegiatan yang ada, baik dari guru-gurunya maupun dari peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik untuk dapat mewujudkan nilai-nilai toleransi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

c. Kultur dan Lingkungan

Faktor kultur dan lingkungan dapat menjadi salah satu faktor dari terwujudnya sikap moderat peserta didik, faktor di latar belakang karena mayoritas pengajar di sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitar rata-rata warga NU yang berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Lingkungan dan kultur budaya sekitar memang sangat mempengaruhi sikap dan budaya manusia dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan adanya lingkungan dan kultur budaya yang baik, maka peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan perilaku yang baik dan bersikap moderat dalam segala hal.

Hal ini sejalan dengan teori Azra bahwa penguatan tentang moderasi dalam beragama di lingkungan pendidikan sekolah perlu adanya pengenalan terkait makna tentang moderasi dalam beragama. Selanjutnya

²² Rahma Fitri Awal, "Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 59.

peserta didik di lingkungan sekolah akan diperkenalkan dengan nilai-nilai yang ada pada moderasi dalam beragama.²³

d. Interaksi Guru dan Peserta Didik

Interaksi guru dan peserta didik dapat menjadikan faktor pendukung peserta didik untuk dapat mewujudkan nilai-nilai toleransi. Seperti ketika ada diskusi di kelas, maka diwajibkan saling menghargai pendapat lain yang tidak sepaham. Dalam perbedaan tersebut akan tercipta sebuah kebersamaan untuk membangun kehidupan yang rukun dan damai, oleh karena itu penerapan nilai toleransi sangat penting bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Riska Kurnia Sari yaitu untuk membangun kehidupan yang rukun dan damai, pentingnya menerapkan sikap toleransi dalam diri yaitu dengan menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap moderat peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:

²³ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 65.

²⁴ Riska Kurnia Sari “*Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk*”, (Jawa Timur: CV. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 14-15.

Tabel 4.2

Faktor Pendukung Pembentukan Sikap *Moderat*

No.	Faktor Pendukung	Keterangan
1.	Adanya mata pelajaran keagamaan	Penerapan nilai positif dan perilaku baik setelah memperoleh pembelajaran keagamaan ketika di sekolah.
2.	Adanya kegiatan nasional	Mengikuti kegiatan nasional seperti lomba agustusan dan upacara bendera di sekolah sebagai bentuk mewujudkan pribadi yang toleransi.
3.	Kultur dan lingkungan	Mayoritas pengajar di sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitar rata-rata warga NU yang berhaluan <i>Ahlussunah Wal Jama'ah</i> .
4.	Interaksi guru dan peserta didik	Munculnya perbedaan pendapat ketika ineteraksi guru dan murid dapat mewujudkan nilai toleransi dalam saling menghargai perbedaan pendapat.

2. Faktor Penghambat

Selain ada faktor yang mendukung peran guru dalam menanamkan nilai Islam *moderat* dalam mewujudkan sikap *moderat*, ada juga faktor yang penghambatnya. Berikut mengenai faktor penghambatnya diantaranya:

a. Terbatasnya Jam Pelajaran

Adanya keterbatasan jam pelajaran menjadikan faktor penghambat peserta didik, sehingga dalam menerapkan nilai-nilai moderat pada pembelajaran Ke-NU-an menjadi kurang efisien. Waktu sangat mempengaruhi keefektifan sebuah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran efektif sendiri yaitu pembejalaran yang berhasil mencapai tujuan belajar

peserta didik seperti yang diharapkan oleh guru. Untuk menjadi pembelajaran yang efisien perlu meminimalkan usaha tetapi mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagai bentuk meminimalkan usaha, maka guru harus menggunakan waktu yang tersedia dengan penggunaan metode atau cara pembelajaran yang mudah untuk dipraktikan tanpa harus memakan waktu yang lama.

Hal ini sesuai dengan teori pada buku Siti Rukhayati “Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga” bahwa waktu sangat mempengaruhi keefektifan sebuah kegiatan, semakin efektif dan efisien seseorang dalam menggunakan waktu maka semakin optimal hasil yang diperoleh.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin terbatasnya jam pelajaran Ke-NU-an maka hasil yang diperoleh dari pembelajaran tersebut kurang efektif.

b. Kurangnya Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam mewujudkan peserta didik bersikap moderat ada faktor penghambatnya, seperti ketika akan melaksanakan kegiatan sholat berjama’ah ada peserta didik yang terkadang sembunyi atau juga ada beberapa peserta didik yang sulit diajak. Penyebab kurangnya kedisiplinan pada peserta didik salah satunya yaitu dari kebiasaan diri sendiri.

Hal ini sesuai pada teori Talitha bahwa kebiasaan seorang peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap dirinya, mereka sering melakukan sesuatu

²⁵ Siti Rukhayati, “*Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*,” (Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga, 2019), hlm. 65.

tanpa kesadaran diri dan tanggung jawab yang tinggi sehingga merubah kebiasaannya menjadi kebiasaan yang buruk.²⁶ Dengan melakukan kebiasaan yang buruk, maka menyebabkan rendahnya kedisiplinan dan sikap moderat pada peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan upaya pihak sekolah dalam penerapan nilai Islam sebagai pembentukan sikap moderat peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Faktor Penghambat dan Upaya Pihak Sekolah

No.	Faktor Penghambat	Keterangan	Upaya Pihak Sekolah
1.	Terbatasnya jam pelajaran	Penerapan nilai moderat dalam pembelajaran menjadi kurang efisien.	Mengupayakan pemberian pemahaman dan penerapan nilai moderat melalui kegiatan di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan.
2.	Kurangnya kedisiplinan peserta didik	Kurangnya kesadaran akan kewajiban sebagai seorang peserta didik dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.	Membimbing dan mengingatkan peserta didik melalui arahan yang diberikan oleh para guru sebagai bentuk kepedulian agar memunculkan kesadaran dalam diri peserta didik.

²⁶Talitha Elvina, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Peserta didik Kelas 9 dalam Pembelajaran Tatap Muka di SMP X di Surakarta", *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2, No.1, 2023, hlm. 49.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Penerapan Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Mewujudkan Sikap Moderat Peserta Didik Di MTs Ma’arif NU 05 Majasari Kabupaten Purbalingga” yang telah dilakukan. Maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan melalui pembelajaran Ke-NU-an di MTs Ma'arif 05 Majasari

Nilai Islam *moderat* yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran Ke-NU-an antara lain: Pertama, nilai *tawasuth* (tengah-tengah). Kedua, nilai *tawazun* (keseimbangan). Ketiga, nilai *i'tidal* (tegak lurus/adil). Keempat, nilai *tasamuh* (toleransi).

2. Upaya yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari

Upaya yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap moderat peserta didik, antara lain: Pertama, kegiatan ekstrakurikuler. Kedua, pembiasaan keagamaan. Ketiga, strategi pembelajaran kelompok. Keempat, memberikan keteladanan. Kelima, pemberian motivasi. Keenam, pendekatan kasih sayang.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari
 - a. Faktor pendukung penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari, antara lain: Pertama, adanya mata pelajaran keagamaan. Kedua, adanya kegiatan nasional. Ketiga, kultur dan lingkungan. Keempat, interaksi guru dan peserta didik.
 - b. Faktor penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* peserta didik MTs Ma'arif 05 Majasari, antara lain yaitu terbatasnya jam pelajaran dan kurangnya kedisiplinan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan nilai Islam moderat melalui pembelajaran Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap moderat peserta didik di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Kabupaten Purbalingga, maka peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkannya untuk setiap guru memiliki ketegasan terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Sehingga akan memudahkan guru dalam memberikan atau mencari solusi untuk mengatasi kesulitan yang sedang terjadi. Selain itu juga guru harus senantiasa dapat memberikan contoh dan bimbingan yang baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran kepada para peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya dapat mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Harapannya peserta didik bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar tetap melaksanakan kegiatan yang berupa pembiasaan terkait amalan *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Dalam hal ini untuk membentengi peserta didik dari aliran-aliran yang tidak sesuai dari ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitry, Shilfia. 2020. Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar, (Bogor: Gue Pedia).
- Amin, Abdul Rauf Muhammad. "Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam", <http://jurnal.alqalam.or.id/inpex.php/Alqalam/article> (diakses tgl 2 Maret 2023).
- Anwar, Rosyida Nurul. 2021. "Penanaman Nilai-nilai Islam moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme", *Jurnal Al-Fitrah*, Vol. 04, No. 02, Universitas PGRI Madiun.
- Anwar, Shabih Shaleh. 2016. "Kualitas Anak Didik Dalam Islam", (Bandung: Yayasan Do'a Para Wali).
- Awal, Rahma Fitri. 2020. "Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 2, No. 1.
- Aziz, Abdul. 2021 "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilia-Nilai Islam ", (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI).
- Aziz, Aceng Abdul. 2019. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia).
- Azmi, Muhammad Bagus. 2019. "Penerapan Nilai-nilai Islam moderat di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kehidupan, (Jawa Timur: UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Azmi, Muhammad Mursyidul. "Internalisasi Nilai Islam moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' Dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus Di Sma 1 Simanjaya Dan Sma Muhammadiyah 01 Babat), *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Azra, Azyumardi. 2020. "Moderasi Islam Di Indonesia", (Jakarta: Kencana).
- Chamidi, Agus Salim. 2021. "Nilai-Nilai Islam moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid19 Di SMK Negeri 1 Kebumen", *Jurnal Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 01, IAINU Kebumen.
- Chudzaifah, Ibnu. 2022. "Moderasi Beragama: Urgensi dan Kondisi Keberagamaan di Indonesia", Vol.8, No.1, Bulan.
- Elvina, Talitha. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Peserta didik Kelas 9 dalam Pembelajaran Tatap Muka di SMP X di Surakarta", *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2, No.1.
- Farid, Ahmad. 2011. "Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jama'ah", (Surabaya: Pustaka ELBA)

Fathurahman Al-Adawiyah peserta didik kelas IX MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023.

Galabi, Lingga Ardi. 2021. "Implementasi Nilai-nilai ASWAJA Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Ma'arif 1 Sukatani Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

Giyoto. 2021. "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim *Moderat* Pada Peserta didik Madrasah Aliyah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 07, No. 01, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.

Gustiana. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Introductory Chapter and Family Life", (Banyumas: CV. Tatakata Grafika).

Hadi, Sofyan. 2019. "Urgensi Nilai-nilai *Moderat* Islam Dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia", *Jurnal KAHPI*, Vol. 1, No. 1, Universitas Pamulang: Juli.

Hayati. Umi. 2017. "Nilai-nilai Dakwah: Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial", *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol 2, No. 2.

Herawan, M.A. 2020 "Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah", *Jurnal Insania*, Vol. 25, No. 1, IAIN Purwokerto.

Herman, Riki dan Usman. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal-Jama'ah-Nu Dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik Di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Juli.

Hermawan, Deni. 2021. "Ilmu Tasawuf Tuntunan Hidup di Zaman Edan", (Pekalongan: Penerbit NEM)

Hidayati, Nurul dan Khairulyad. 2017. "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)", *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik FISIP Unsyiah*, Vol. 2, No. 2, FISIP Unsyiah.

Husna, Nurul. 2021. "Makna Dan Hakikat *Wasathiyah*", Vol. 1, No. 1, IAIN Langsa.

Ida Nurjannah, peserta didik kelas VIII MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

Kamaluddin. 2021. "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam dan Kristen", *Jurnal Studia Sosa Religia*, Vol. 04, No. 01, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Kamil, Soraya. peserta didik kelas VII MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, wawancar pribadi, Purbalingga, 5 April 2023, Pukul 09.30 WIB.

Karim, Hamdi Abdul. 2019. "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam", *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 4 No. 01 Januari-Jun, Institut Agama Islam Negeri Metro.

- Karim, Hamdi Abdul. 2019. "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam", *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kementrian Agama RI. 2017. "Tafsir al-Quran Tematik: Hubungan Antar Umat Beragama" (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran)
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan. 2019. "Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam", Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 23 Desember.
- Mahrus, Muhammad. "Ruang Lingkup ASWAJA". http://assawaduladzom.blogspot.com/2013/03/ruang-lingkup-ASWAJA_9067.html (Diakses tanggal, 7 Maret 2023).
- Miftakhul Fikri, Guru Ke-NU-an MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 4 April 2023, Pukul 09.30 WIB.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. "Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan", (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Muchtar, Masyudi. 2007. "ASWAJA An-Nahdliyah", (Surabaya: Khalista).
- Muthohirin, Nafik. 2015. "Radikalisme Islam dan pergerakannya di media sosial," *Afkarun: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, vol. 11, no. 2.
- Nikmah, Fitrotun. 2018. "Impementasi Konsep At Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Membangun Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama)", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15.
- Nurani, Laras Ratih. peserta didik kelas IX MTS Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 5 April 2023.
- Pohan, Indra Satia. 2020. "Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Oleh Guru Serta Implikasinya Bagi Perilaku Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan Selesai-Langkat", *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 2, No. 2.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Pratiwi, Nunung Indah. 2021. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 01, No. 02, FISIP UNDIKNAS: 2017, hlm. 215-216.
- Qosim, Nanang. 2022. "Modersi Beragama Melalui Budaya Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2.
- Rangkuti, Afifa. 2017. "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, UIN.

- Rukhayati, Siti. 2019. "*Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*", (Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga).
- Saibani. 2019. "Penerapan Pendidikan Islam *moderat* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).
- Saifudin, Lukman Hakim. 2019. "Moderasi Beragama" (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).
- Salsabila, Febrina Yasmin. 2019. "Radikalisme Sebagai Bibit Perpecahan Antar Umat Beragama", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2, Universitas PGRI Yogyakarta: Desember.
- Sari, Riska Kurnia. 2022. "Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk", (Jawa Timur: CV. Uwais Inspirasi Indonesia).
- Siti Nurlailah Hamid Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga, Wawancara pribadi, Purbalingga, 6 April 2023, Pukul 09.45 WIB.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali, Dasar Metodologi Penelitian, (Sleman: Literasi Media Publishing).
- Sodikin, Ahmad dan Ma'arif, Muhammad Anas. 2020. "Penerapan Nilai Islam *moderat* Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi", *Jurnal Edukasi*, Vol. 09, No. 2, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Soehadha, Moh. 2017. "Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama", (Yogyakarta: SUKA Press)
- Solihin. 2019. "Moderasi Islam Dalam Perspektif Al-Sya'rawi", *skripsi*, Fakultas Ushuluddin, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet.23 (Bandung: CV. Alfabet).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Cet. 9 (Bandung: CV. Alfabeta).
- Tohir, Muhammad. 2019. "Konsep Tawasuth, Tawazun, Tasamuh", (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia).
- Umma, Isti Irsadhatul. 2021. "Urgensi Syiar Moderasi dalam Bingkai Kerukunan Beragama melalui Media Sosial", *Jurnal Prosiding Nasional*, Vol. 04, No. 01, IAIN Kediri.
- Wandi, Sustiyo. 2013. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", *Jurnal Of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 02, No. 8, Universitas Negeri Semarang.
- Yakin, Ayang Utriza. 2016. Islam moderat dan Isu-isu Kontemporer, (Jakarta: Penerbit Kencana).

Yulianto. 2020. "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingsdur.ac.id email: ftik@uingsdur.ac.id

Nomor : B-592/Un.27/Set.II.1/TL.00/03/2023 29 Maret 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala MTS Ma'arif NU 05 Majasari
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Bagus Farhan Khafifi
NIM : 2119019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PENERAPAN NILAI ISLAM MODERAT MELALUI PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERAT SISWA DI MTS MA ARIF NU 05 MAJASARI KABUPATEN PURBALINGGA "

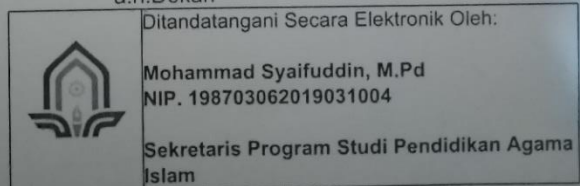
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n.Dekan





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN PURBALINGGA
MTs. MA'ARIF NU 05 MAJASARI
Jl. Telarsari Majasari RT 04 RW 01, Bukateja, Purbalingga 53382
mts.majasari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 067/MTs.05/B/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Nurlailah Hamid, S.Ag.
NIP : -
jabatan : Kepala Madrasah
unit kerja : MTs Ma'arif NU 05 Majasari
alamat : Jalan Telarsari Majasari, RT 04/01, Bukateja, Purbalingga

Menerangkan bahwa :

nama : Bagus Farhan Khaffi
NIM : 2119019
pekerjaan : Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif NU 05 Majasari dengan judul penelitian: "PENERAPAN NILAI ISLAM MODERAT MELALUI PEMBELAJARAN KE-NU-AN DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERAT SISWA DI MTs MA'ARIF NU 05 MAJAARI KABUPATEN PURBALINGGA", pada tanggal 4-6 April 2023.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dijadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majasari, 10 April 2023
Kepala Madrasah

Siti Nurlailah Hamid, S.Ag.
NIP -



PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga
2. Pengamatan tentang kegiatan keseharian para peserta didik di lingkungan MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga
3. Pengamatan tentang pembelajaran di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga
4. Pengamatan terhadap proses guru Ke-NU-an dalam penerapan nilai Islam moderat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 April 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga

Kegiatan : Memberikan Surat Izin Penelitian

Deskripsi :

Pada hari Sabtu tanggal 1 April 2023 peneliti melakukan kunjungan ke MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga dengan tujuan untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Pada pukul 09.00 peneliti menemui kepala sekolah yaitu ibu Siti Nurlaila Hamid dan menyampaikan tujuan awal untuk melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga sekaligus menyerahkan surat izin penelitian yang sudah peneliti siapkan. Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah memberikan arahan kepada peneliti untuk menindak lanjuti penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah ini agar mengkonfirmasi kepada guru yang memiliki kaitannya dengan penelitian, harapannya dalam pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2023

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga

Kegiatan : Wawancara Guru Ke-NU-an

Deskripsi :

Pada hari Selasa tanggal 4 April 2023 pukul 09.30 peneliti melaksanakan wawancara dengan pak Fikri selaku guru Ke-NU-an sesuai jadwal yang sudah disepakati sebelumnya dan pelaksanaan wawancara berada di ruang kepala sekolah. Dalam wawancara tersebut pak Fikri menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Setelah pelaksanaan wawancara selesai pak Fikri menyambung pembicaraan terkait kegiatan-kegiatan yang ada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 5 April 2023

Waktu : 09.30 – 11.15 WIB

Tempat : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga

Kegiatan : Wawancara dan Observasi

Deskripsi :

Pada pukul 09.30 tepatnya ketika sedang jam istirahat, peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa peserta didik yang dilaksanakan di ruang tunggu tamu. Peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka pahami. Setelah pelaksanaan wawancara selesai peneliti bertemu dengan pak fikri untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan selesai sekitar pukul 11.15 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 6 April 2023

Waktu : 07.00 - 09.30 WIB

Tempat : MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga

Kegiatan : Wawancara dan Observasi

Deskripsi :

Pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai peneliti melaksanakan observasi dan mendapati adanya kegiatan pembiasaan salah satunya membaca al-quran 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah semua peserta didik masuk ke kelas masing-masing, peneliti menemui kepala sekolah untuk melaksanakan wawancara guna mendukung data penelitian yang dilaksanakan di dalam ruang kepala sekolah. Ketika proses wawancara telah selesai ibu Siti Nurlaila berbincang-bincang dengan peneliti terkait kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pokok dari perbincangan tersebut membahas pembiasaan keagamaan. Kegiatan yang ada menjadi pembiasaan wajib bagi seluruh peserta didik dengan bimbingan dan arahan dari guru.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Ke-NU-an, dan peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga.

Nama Responden : Siti Nurlailah Hamid, S.Ag.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah

A. Pertanyaan untuk kepala sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga

1. Kriteria guru seperti apa yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai Islam moderat?
2. Sudahkah guru Ke-NU-an yang mengajar di madrasah ini masuk dalam kriteria di atas?
3. Adakah kebijakan kurikulum terkait Islam Moderat pada mata pelajaran Ke-NU-an?
4. Menurut ibu dengan adanya pembelajaran Ke-NU-an di madrasah ini apakah nilai-nilai Islam moderat teraplikasikan oleh peserta didik dilingkungan sekolah?
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada dapat menjadi mendukung dalam proses mewujudkan sikap moderat siswa?
6. Selain faktor pendukung apakah ada faktor yang menjadi penghambat proses dalam mewujudkan sikap moderat siswa?
7. Menurut ibu apakah peranan guru Ke-NU-an dalam membentuk sikap moderat siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?
8. Dalam bentuk upaya seperti apa guna mendukung terwujudnya sikap moderat siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Ke-NU-an, dan peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga.

Nama Responden : M. Miftakhul Fikri, S.Kom.I.

Jabatan : Guru Ke-NU-an

Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah

B. Pertanyaan untuk guru Ke-NU-an sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga

1. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan nilai Islam moderat?
2. Apa saja nilai-nilai Islam moderat yang bapak sampaikan dalam pembelajaran Ke-NU-an?
3. Nilai-nilai pembelajaran Ke-NU-an seperti apa yang dapat mewujudkan sikap moderat peserta didik?
4. Bagaimana cara bapak memberikan arahan kepada peserta didik dalam mewujudkan sikap moderat dalam pembelajaran Ke-NU-an?
5. Bagaimana strategi yang digunakan bapak ketika pembelajaran dalam mewujudkan sikap moderat peserta didik?
6. Apakah dalam menerapkan nilai Islam moderat guna membentuk peserta didik bersikap moderat terdapat kendala?
7. Apakah dalam menerapkan nilai Islam moderat guna membentuk peserta didik bersikap moderat terdapat faktor yang mendukung?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Ke-NU-an, dan peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga.

Nama Responden : Peserta didik MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga

Tempat : Ruang tunggu tamu

C. Pertanyaan untuk peserta didik sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Purbalingga

1. Apa yang kamu ketahui mengenai nilai-nilai Islam moderat dalam pelajaran Ke-NU-an?
2. Apakah materi tentang nilai-nilai Islam moderat yang disampaikan oleh guru Ke-NU-an mudah dipahami? Coba jelaskan apa yang kalian pahami?
3. Apa saja kegiatan dari proses penanaman nilai-nilai Islam moderat yang anda ikuti di sekolah ini?
4. Apa yang kalian peroleh setelah mengikuti kegiatan yang menjadi proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di madrasah ini?
5. Bagaimana upaya guru Ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada kalian?

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Peneliti

Narasumber : Ibu Siti Nurlaila Hamid, S.Ag.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Kamis, 6 April 2023

No	Peneliti & Informan	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Kriteria guru seperti apa yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai Islam moderat?
	Bu Siti Nurlaila Hamid	Ya jadi terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas, (2) kompetensi profesional, adalah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pelajaran secara masif dan mendalam, (3) kompetensi kepribadian, yaitu pendidik memiliki kepribadian yang bagus, berakhlakul karimah, arif, bijaksana, berwibawa serta dapat menjadi role model terhadap anak peserta didiknya, dan (4) kompetensi sosial, yaitu pendidik memiliki kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik
2.	Peneliti	Sudahkah guru Ke-NU-an yang mengajar di madrasah ini masuk dalam kriteria di atas?
	Bu Siti Nurlaila Hamid	Untuk guru Ke-NU-an yaa sudah masuk dalam kategori yang tadi sudah saya sebutkan, karena dalam hal ini kan guru menjadi seorang pendidik dengan harapan para peserta didiknya menjadi manusia yang berpendidikan dengan akhlak yang mulia.
3.	Peneliti	Adakah kebijakan kurikulum terkait Islam Moderat pada mata pelajaran Ke-NU-an?
	Bu Siti Nurlaila Hamid	Terkait kurikulum yang mana struktur kurikulum pada tahun-tahun yang dahulu untuk mengajar 1 jam

		dalam 1 minggunya tapi setelah diklat oleh pimpinan wilayah diputuskan untuk pelajaran Ke-NU-an akan dijadikan 1 minggunya 2 jam, dengan alasan 1 jam dalam 1 minggu dirasa belum cukup dalam memaksimalkan penyampaian materi dengan buku dari PW (Pimpinan Wilayah).
4.	Peneliti	Menurut ibu dengan adanya pembelajaran Ke-NU-an di madrasah ini apakah nilai-nilai Islam moderat terapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah?
	Bu Siti Nurlaila Hamid	Untuk nilai Islam moderat ini alhamdulillah sudah terapkan ya oleh para peserta didik, dari setiap kegiatan yang berlangsung di madrasah pastinya memiliki nilai tersebut ditambah lagi dari pembelajaran Ke-NU-an yang memuat terkait nilai Islam yg moderat menjadi pendorong agar peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut. Jadi sekolah ini selalu menyiapkan materi pelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan nilai tawasuth. Contohnya seperti memberikan keteladanan kepada peserta didik dan pembiasaan-pembiasaan di setiap harinya agar tidak pintar saja dalam akademik namun juga memiliki kepribadian yang baik. Selain itu juga guru Ke-NU-an saat ini sudah melaksanakan tugasnya yakni seperti melakukan perilaku adil dengan peserta didik maupun kepada para guru. Jadi hal-hal yang demikian sudah menjadi contoh akan bersikap adil
5.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang ada dapat menjadi mendukung dalam proses mewujudkan sikap moderat siswa?
	Bu Siti Nurlaila Hamid	Untuk sarana dan prasarannya kami cukup memadai untuk menunjang kegiatan keagamaan, jadi untuk melakukan kegiatan keagamaan cukup terfasilitasi. Seperti kegiatan sholat duha kami juga terfasilitasi oleh masjid, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan seperti rebana juga alhamdulillah kami terfasilitasi dan juga setiap tahun juga mengadakan ziaroh ke beberapa wali, kegiatan tersebut juga langsung di kordinir oleh guru, jadi kami hanya memberikan suport dan dukungan untuk semua kegiatan keagamaan.
6.	Peneliti	Selain faktor pendukung apakah ada faktor yang menjadi penghambat proses dalam mewujudkan sikap moderat siswa?

	Bu Siti Nurlaila Hamid	Faktor yang kemungkinan menjadi penghambat bisa dari lingkungan diluar sekolah yang sangat luas entah lingkungan tempat tinggal, lingkungan bergaul yang bisa menjadi faktor penghambat karena kan pastinya banyak pengaruh dari lingkungan dan kami tidak bisa mengontrol peserta didik diluar jam sekolah.
7.	Peneliti	Menurut ibu apakah peranan guru Ke-NU-an dalam membentuk sikap moderat siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?
	Bu Siti Nurlaila Hamid	Saya lihat peran guru Ke-NU-an sangat besar sekali dalam kaitanya dengan sikap dan perilaku para peserta didik karena saya yakin guru Ke-NU-an selalu mengingatkan peserta didik, membimbing dalam setiap kegiatan yang ada. Maka dengan peran guru Ke-NU-an tersebut akan memunculkan kesadaran pada diri peserta didik dan menjunjung tinggi nilai amal dan prestasi sebagian dari ibadah kepada Allah. Selain itu juga kami adakan ekstrakurikuler di sekolah seperti sholawatan atau rebana, drumband, pramuka dan paskibraka dan juga latihan pidato. Jadi sekolahan ini juga tidak hanya tentang keagamaan saja namun juga ada ekstrakurikuler yang sifatnya umum, dengan harapan para peserta didik dalam menempuh ilmu di sini bukan hanya sekedar mendapat materi pelajaran saja yang sifatnya umum namun juga dibarengi dengan mengikuti kegiatan keagamaan agar peserta didik dapat mengaplikasikan kegiatan tersebut dilingkup masyarakat mereka
8.	Peneliti	Dalam bentuk upaya seperti apa guna mendukung terwujudnya sikap moderat siswa?
	Bu Siti Nurlaila Hamid	Demi mewujudkannya kemoderatan peserta didik perlu adanya pemantauan dalam setiap kegiatan dan materi yang disampaikan kepada peserta didik harus memuat tentang nilai-nilai Islam yang bermoderat dengan harapan peserta didik ini memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut sebagai bentuk sikap moderat. Terkait dengan kegiatan yang sifatnya mengandung sikap moderat toleransi yaitu upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin yang dilakukan mulai pada pukul 07.00, baik guru maupun peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu kami mencoba menanamkan pada diri pesera didik agar bisa menyelesaikan perselisihan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Peneliti

Narasumber : Bapak M. Miftakhul Fikri, S.Kom.I

Jabatan : Guru Ke-NU-an

Hari, Tanggal : Kamis, 4 April 2023

No	Peneliti & Informan	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Menurut bapak apa yang dimaksud dengan nilai Islam moderat?
	Pak Fikri	Ada empat yah, yaitu nilai tawwasuth atau moderat, tassamuh atau toleran, tawazun atau seimbang, i'tidal atau tegak lurus atau juga adil
2.	Peneliti	Apa saja nilai-nilai Islam moderat yang bapak sampaikan dalam pembelajaran Ke-NU-an?
	Pak Fikri	Untuk guru Ke-NU-an yaa sudah masuk dalam kategori yang tadi sudah saya sebutkan, karena dalam hal ini kan guru menjadi seorang pendidik dengan harapan para peserta didiknya menjadi manusia yang berpendidikan dengan akhlak yang mulia.
3.	Peneliti	Nilai-nilai pembelajaran Ke-NU-an seperti apa yang dapat mewujudkan sikap moderat peserta didik?
	Pak Fikri	Nilai-nilai yang tadi saya sudah sebutkan itu yang menjadi pondasi utama agar terwujudnya sikap moderat siswa, dengan memberikan pemahaman dan pengarahannya yang baik serta merujuk kepada keempat nilai tadi bisa menjadi upaya terwujudnya sikap moderat.
4.	Peneliti	Bagaimana cara bapak memberikan arahan kepada peserta didik dalam mewujudkan sikap moderat dalam pembelajaran Ke-NU-an?

	Pak Fikri	Jadi ada beberapa hal untuk mewujudkan sikap moderat pada peserta didik, yaitu dari memberikan pemahaman tentang sikap moderat tawazun saya sebagai guru memiliki cara yaitu bisa dengan pendekatan kasih sayang seperti mengingatkan peserta didik agar seimbang antara urusan dunia dan akhirat jadi dalam sikap bertawazun ini anak kami didik. Dari pengarahan yang saya berikan dalam kegiatan lainnya juga contohnya ketika kegiatan ekstrakurikuler, saya membimbing agar setiap kegiatan yang berlangsung bisa memunculkan sikap moderat dari peserta didik. Selain hal tadi ketika di hari Jumat tepatnya di pagi hari ada kegiatan wajib sholat dhuha berjamaah dan penyampaian nasihat-nasihat dari guru setelah selesai sholat dhuhnya agar kegiatan ini menjadi rutinan wajib bagi para peserta didik dan bagi yang sedang berhalangan ada kelas khusus kewanitaan.
5.	Peneliti	Bagaimana strategi yang digunakan bapak ketika pembelajaran dalam mewujudkan sikap moderat peserta didik?
	Pak Fikri	Untuk strategi pembelajaran dalam pengembangan moderasi beragama di dalam kelas bisa dengan menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Alasannya, belajar secara kelompok dapat menjadi sarana dalam pengintegrasian nilai-nilai moderasi, disana peserta didik akan dikumpulkan secara berkelompok dengan berbagai latar belakang yang berbeda sehingga secara pelan mereka akan sadar dan merasakan perbedaan masing-masing dan menimbulkan kepaahaman akan keberagaman serta perbedaan. Dalam pembelajaran berkelompok ini juga peserta didik diharapkan untuk saling berinteraksi secara langsung dan membahas suatu topik yang ditugaskan oleh guru.
6.	Peneliti	Apa saja kendala atau faktor yang menghambat pembentukan sikap moderat pada peserta didik
	Pak Fikri	Faktor yang kemungkinan menjadi penghambat bisa dari kurangnya jam pembelajaran. Setiap haripun jarang kami berjumpa dalam pembelajaran Ke-NU-an. Jadi kamipun hanya bisa intensif ketika pelajaran, untuk setiap hari hanya memantau saja jadi kurang efisien. Semakin banyak jam maka pelajaran juga semakin baik. Faktor lain yang dapat menghambat yaitu kurang disiplinnya peserta didik untuk melaksanakan kegiatan seperti ketika akan

		melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah ada peserta didik yang terkadang sembunyi atau juga ada beberapa peserta didik yang sulit diajak.
7.	Peneliti	Apakah dalam menerapkan nilai Islam moderat guna membentuk peserta didik bersikap moderat terdapat faktor yang mendukung?
	Pak Fikri	<p>Untuk faktor pendukungnya berawal dari adanya pengajaran materi-materi keagamaan yang dipelajari di setiap kelas. Karena kadang sifatnya anak-anak itu akan tertarik dengan reward berupa pahala-pahala atau kebaikan-kebaikan yang akan didapatkan setelah mereka lakukan dari apa yang dia pelajari, sehingga hal ini memudahkan mereka untuk melakukan perilaku yang baik. Kemudian dilanjut adanya uswatun hasanah atau contoh yang baik.</p> <p>Selain tadi juga ada beberapa pendukung mengenai penanaman nilai <i>tassamuh</i> ini, pertama sikap toleran itu mudah untuk diamalkan dan juga ketika melakukan kegiatan seperti lomba agustusan, upacara bendera dan kegiatan lainnya. Karena kegiatan-kegiatan tersebut mendapat dukungan dari pihak sekolahan karena penanaman sikap toleransi ini sangat penting sekali jadi pihak-pihak yang terkait sangat mendukungnya.</p> <p>Dan faktor pendukung lainnya juga karena faktor kultur dan lingkungan yang ada di sini. Dari pengajar di sekolah ini sampai lingkungan masyarakat sekitar rata-rata warga NU yang berhaluan <i>Ahlussunah Wal Jama'ah</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Peneliti

Narasumber : Soraya kamil

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Kamis, 5 April 2023

No	Peneliti & Informan	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Apa yang kamu ketahui mengenai nilai-nilai Islam moderat dalam pelajaran Ke-NU-an?
	Soraya kamil	Nilai yang mengajarkan tentang untuk bertoleransi dengan sesama dan saling menghargai setiap perbedaan yang ada.
2.	Peneliti	Apakah materi tentang nilai-nilai Islam moderat yang disampaikan oleh guru Ke-NU-an mudah dipahami? Coba jelaskan apa yang kalian pahami?
	Soraya kamil	Bisa dipahami, karena pak guru kami dalam mengajarkan materinya dengan berbagai cara jadi kami mudah untuk bisa memahami apa yang disampaikan ketika di kelas dan selalu menghubungkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari. Pak Fikri merupakan guru yang selalu mengingatkan kepada para peserta didiknya agar memiliki pemahaman yang luas agar tidak mudah menyalahkan seseorang. Dalam penyampaian materinya tidak membosankan, beliau dalam mengajar mengaitkan antara kisah-kisah para ulama terdahulu ketika menyebarkan Islam secara halus dan ramah dengan kehidupan sekarang tujuannya agar peserta didik dapat mengambil sisi positif dari apa yang telah disampaikan. Selain itu juga pak Fikri memberikan motivasi dan hal-hal inspiratif dalam mengajar kepada peserta didiknya. Tentu hal demikian selalu dikorelasikan terhadap sikap <i>tawasuth</i>

3.	Peneliti	Apa saja kegiatan dari proses penanaman nilai-nilai Islam moderat yang anda ikuti di sekolah ini?
	Soraya kamil	Guru-guru selalu membimbing kami dalam banyak kegiatan untuk menerapkan nilai yang positif, sehingga kami yang tidak tau tentang amalan-amalan tersebut maka kami jadi mengetahuinya serta kami juga menerapkannya. Pak Fikri selalu memberikan contoh dan juga keteladanan terkait sikap keseimbangan di dunia dan di akhirat
4.	Peneliti	Apa yang kalian peroleh setelah mengikuti kegiatan yang menjadi proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di madrasah ini?
	Soraya kamil	Yaa saya jadi lebih paham tentang nilai-nilai Islam moderat ketika saya mengikuti berbagai kegiatan disini
5.	Peneliti	Bagaimana upaya guru Ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada kalian?
	Soraya kamil	Guru Ke-NU-an selalu membimbing kami dan memberikan arahan agar kami ingat untuk bisa saling bisa bertoleransi dengan berbagai perbedaan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Peneliti

Narasumber : Ida Nurjannah

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Kamis, 5 April 2023

No	Peneliti & Informan	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Apa yang kamu ketahui mengenai nilai-nilai Islam moderat dalam pelajaran Ke-NU-an?
	Soraya kamil	Nilai Islam yang mengajarkan untuk berperilaku baik dengan sesama manusia
2.	Peneliti	Apakah materi tentang nilai-nilai Islam moderat yang disampaikan oleh guru Ke-NU-an mudah dipahami? Coba jelaskan apa yang kalian pahami?
	Soraya kamil	Yaa mudah dipahami, materi yang disampaikan oleh pak guru tidak membosankan karena dikaitkan dengan kisah-kisah yang memotivasi terkait nilai-nilai tersebut. Pak guru juga selalu membimbing kami dalam menerapkan ataupun mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, sehingga kami yang tidak tau tentang amalan-amalan tersebut maka kami jadi mengetahuinya serta kami juga menerapkannya. Pak Fikri selalu memberikan contoh dan juga keteladanan terkait sikap keseimbangan di dunia dan diakhirat
3.	Peneliti	Apa saja kegiatan dari proses penanaman nilai-nilai Islam moderat yang anda ikuti di sekolah ini?
	Soraya kamil	Seperti kegiatan setelah rutinan pagi ada penyampaian kultum dari guru dengan materi keIslaman
4.	Peneliti	Apa yang kalian peroleh setelah mengikuti kegiatan yang menjadi proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di madrasah ini?
	Soraya kamil	Menambah pemahaman saya tentang nilai Islam moderat dari kegiatan yang kami ikuti

5.	Peneliti	Bagaimana upaya guru Ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada kalian?
	Soraya kamil	Pak Fikri selalu memberikan contoh yang baik kepada kami, seperti ketika memberikan nilai ulangan gitu kak, pak Fikri tidak pernah memandang latar belakang tapi beliau melihat potensi yang kami miliki, beliau selalu memberikan nilai sesuai hasil usaha kami.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Peneliti

Narasumber : Fathurahman Al-Adawiyah

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Kamis, 5 April 2023

No	Peneliti & Informan	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Apa yang kamu ketahui mengenai nilai-nilai Islam moderat dalam pelajaran Ke-NU-an?
	Soraya kamil	Nilai Islam mengajarkan tentang sikap untuk berperilaku baik kepada semua orang
2.	Peneliti	Apakah materi tentang nilai-nilai Islam moderat yang disampaikan oleh guru Ke-NU-an mudah dipahami? Coba jelaskan apa yang kalian pahami?
	Soraya kamil	Yaa kak mudah dipahami, materi yang disampaikan pak fikri tentang nilai-nilai islam moderat itu seringnya dikaitkan dengan kehidupan jadi mudah dipahami.
3.	Peneliti	Apa saja kegiatan dari proses penanaman nilai-nilai Islam moderat yang anda ikuti di sekolah ini?
	Soraya kamil	Kegiatan belajar berkelompok kak ketika dikelas maupun diluar kelas
4.	Peneliti	Apa yang kalian peroleh setelah mengikuti kegiatan yang menjadi proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di madrasah ini?
	Soraya kamil	Dari belajar kelompok kami bisa saling menghargai jawaban pendapat dari teman yang memiliki berbeda pendapatnya dan ketika dikelas, kami diajarkan bagaimana untuk bersikap adil kepada teman sekelas maupun yang berbeda kelas jadi bukan hanya materi saja yang disampaikan namun juga dengan contohnya sekalian yang disampaikan oleh guru
5.	Peneliti	Bagaimana upaya guru Ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada kalian?

	Soraya kamil	Guru kami selalu mengingatkan kepada kita supaya memiliki pemahaman yang luas agar tidak mudah menyalahkan orang lain. Pak fikri juga seorang guru yang tidak membosankan ketika menyampaikan materi, beliau selalui memberikan kisah-kisah tentang perjuangan ulama terdahulu dalam menyebarkan Islam yang ramah ini dan selalu dikaitkan dengan kehidupan sekarang, tujuanya supaya peserta didik dapat mengambil pelajaran dari para ulama dalam menyampaikan suatu ilmu ataupun suatu tindakan yang baik.
--	--------------	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Peneliti

Narasumber : Laras Ratih Nurani

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Kamis, 5 April 2023

No	Peneliti & Informan	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Apa yang kamu ketahui mengenai nilai-nilai Islam moderat dalam pelajaran Ke-NU-an?
	Soraya kamil	Nilai-nilai yang menerangkan agar manusia berbuat baik dan benar dengan sesama manusia seperti toleransi.
2.	Peneliti	Apakah materi tentang nilai-nilai Islam moderat yang disampaikan oleh guru Ke-NU-an mudah dipahami? Coba jelaskan apa yang kalian pahami?
	Soraya kamil	Mudah dipahami kak, jadi nilai-nilai yang pak fikri sampaikan ketika pelajaran dikelas dikaitkan juga dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Peneliti	Apa saja kegiatan dari proses penanaman nilai-nilai Islam moderat yang anda ikuti di sekolah ini?
	Soraya kamil	Yaa seperti kegiatan gotong royong bersih-bersih, jadi kami dikasih tugas sesuai dengan kemampuan kita agar adil
4.	Peneliti	Apa yang kalian peroleh setelah mengikuti kegiatan yang menjadi proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di madrasah ini?
	Soraya kamil	Jadi dari kegiatan yang kami ikuti menjadikan kami paham akan nilai islam moderat tentang sikap adil
5.	Peneliti	Bagaimana upaya guru Ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada kalian?
	Soraya kamil	Seringnya si pak fikri memberikan nasihat dan motivasi agar tidak meninggalkan nilai-nilai toleransi dan adil kepada kami. Untuk toleransi di sini sudah baik karena setiap peserta didik sudah saling

		memahami satu sama lainnya, ketika ada diskusi di kelas saling menghargai pendapat yang lain karena itu sudah menjadi kewajiban kita agar belajarnya lebih nyaman, guru kami juga selalu mengingatkan kepada peserta didiknya untuk bisa saling menghargai perbedaan pendapat disaat pembelajaran maupun di luar pembelajaran
--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara : Peneliti

Narasumber : Zahwa Qotrun Nada

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Kamis, 5 April 2023

No	Peneliti & Informan	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Apa yang kamu ketahui mengenai nilai-nilai Islam moderat dalam pelajaran Ke-NU-an?
	Soraya kamil	Nilai yang menerangkan tentang bersikap adil serta bertoleransi.
2.	Peneliti	Apakah materi tentang nilai-nilai Islam moderat yang disampaikan oleh guru Ke-NU-an mudah dipahami? Coba jelaskan apa yang kalian pahami?
	Soraya kamil	Iya kak mudah dipahami, jadi pak fikri memahamkan kami lewat materi seringnya terkait toleransi dalam beragama atau bermasyarakat.
3.	Peneliti	Apa saja kegiatan dari proses penanaman nilai-nilai Islam moderat yang anda ikuti di sekolah ini?
	Soraya kamil	Jadi kami itu diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dengan teman yang lainnya di hari Jumat dengan baju muslim dan rutinan sholat dhuha ini sudah menjadi pembiasaan bagi kami dan juga kegiatan setelah pembiasaan pagi seperti kultum dari guru-guru, kultumnya berisi ajakan kepada siswa agar senantiasa berbuat baik dan bisa saling toleransi.
4.	Peneliti	Apa yang kalian peroleh setelah mengikuti kegiatan yang menjadi proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di madrasah ini?
	Soraya kamil	Dari kegiatan yang kami ikuti menjadikan kami lebih paham tentang nilai Islam moderat seperti bertoleransi dan adil.

5.	Peneliti	Bagaimana upaya guru Ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat kepada kalian?
	Soraya kamil	Contoh upayanya yaa memberikan rasa kasih sayang dan memberikan contoh yang baik kepada kami disetiap kesempatan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dan juga tak lupa memberikan motivasi kepada kami untuk menanamkan nilai tawwasuth dengan memberikan pemahaman tentang Islam moderat.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informan dan data baik kondisi fisik non fisik tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan NilaiNilai Ahlussunah Wal Jama'ah pada Siswa SMP Al-Qur'an Zenuddin Kramat Tegal

B. Data yang perlu diambil

1. Dokumen tentang Profil Sekolah SMP Al-Qur'an Zenuddin Kramat Tegal
2. Dokumen tentang visi dan misi SMP Al-Qur'an Zenuddin Kramat Tegal
3. Dokumen struktur organisasi pengurus di SMP Al-Qur'an Zenuddin Kramat Tegal
4. Dokumen data guru SMP Al-Qur'an Zenuddin Kramat Tegal
5. Dokumentasi sarana dan prasarana SMP Al-Qur'an Zenuddin Kramat Tegal
6. Dokumen Foto Kondisi Lingkungan SMP Al-Qur'an Zenuddin Kramat Tegal
7. Dokumen hasil observasi dan wawancara dengan Narasumber yang ada di SMP Al-Qur'an Zenuddin Kramat Tegal

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Bagus Farhan Khafifi

NIM : 2119019

Judul Penelitian : Penerapan Nilai Islam Moderat Melalui Pembelajaran Ke-NU-an Dalam Mewujudkan Sikap Moderat Siswa Di Mts Ma'arif Nu 05 Majasari Kabupaten Purbalingga

Rumusan masalah :

1. Apa saja nilai-nilai Islam *moderat* yang diajarkan melalui pembelajaran Ke-NU-an di sekolah MTS Ma'arif 05 Majasari?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Ke-NU-an dalam mewujudkan sikap *moderat* siswa MTS Ma'arif 05 Majasari ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai Islam dalam pembentukan sikap *moderat* siswa MTS Ma'arif 05 Majasari

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1	Nilai-nilai Islam diajarkan dalam pembelajaran Ke-NU-an	√		
2	Sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung dalam proses mewujudkan sikap moderat siswa	√		
3	Guru memberikan arahan kepada peserta didik guna mewujudkan sikap moderat yang diajarkan dalam pembelajaran Ke-NU-an	√		
4	Guru membimbing siswa disetiap kegiatan	√		
5	Guru memberi keteladanan terhadap siswa	√		
6	Guru selalau mengontrol dan mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan	√		
7	Guru mengajarkan kepada siswa untuk beramal soleh	√		

8	Guru memberi nasehat atau hukuman, jika ada siswa yang sulit di atur	√		
9	Guru mengajarkan kepada siswa untuk bersikap sopan santun	√		
10	Nilai-nilai Islam moderat terapkan oleh peserta didik dilingkungan sekolah	√		
11	Siswa menerapkan pembiasaan keagamaan di sekolah tanpa harus disuruh	√		
12	Siswa selalu memiliki jiwa saling bergotong royong di dalam kelas atau di luar kelas	√		
13	Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar ketika dibebani tugas	√		
14	Siswa berbicara sopan ketika sedang berkomunikasi dengan guru	√		
15	Siswa saling membantu guru dan teman ketika dalam keadaan kesusahan	√		

DAFTAR GURU

No	Nama Guru	Mapel	Tugas Lain	
			Struktural	Wali Kelas
1	Siti Nurlailah Hamid, S.Ag.	SKI Akidah Akhlak	Kep. Sekolah	
2	Ian Setiawati, S.Pd.	Matematika	Wakil Kepala Sekolah Waka Kurikulum Pembina Eskul Senam Nusantara	
3	Wartomo, S.Pd.I., S.Pd.	Bhs. Inggris	Pembina Pramuka	
4	Edi Suyitno, SE., S.Pd.	PJOK	Pembina Eskul Bola Voly Putra	
5	Mokh. Sukron, S.Ag.	TIK IPS	Operator Sekolah Pembina Eskul Badminton	8 E
6	Labibah, S.Pd.,M.Pd.	IPA	Pembina Eskul KIR	9 D
7	Nining Setyowati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	WAKA Kesiswaan	7 A
8	Nur Laela Soraya, SE., S.Pd.	IPS	Pembina Eskul Seni Vokal	9 C
9	M.Miftakhul Fikri, S.Kom.I.	Al- Qur'anHadits Ke-NU-an	Pembina Eskul Taghoni Qiro'ah	8 B
10	Priatna Inayah, S.Pd.	PKn	Pembina PMR	9 A
11	Asih Budi Prihatin, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Pembina Eskul Puisi	9 B
12	Budi Setiawan, S.Pd.I.	Bahasa Arab	WAKA Keagamaan Pembina IPNU/IPPNU Pembina Eskul Hadroh	7 C
13	Megiana Djoharwati, S.Sos.	Bahasa Jawa	BK Pembina Eskul Bola Voly Putri	7 D
14	Mufti Yazid Abdullah, S.Pd.	Fiqih SBK	WAKA Sarpras Pembina Ekskul Silat Pagar Nusa	
15	Wahyu Sutrisno, S.Pd.	Prakarya SBK IPS	Pembina Pramuka	8 C

16	Laelatul Mukaromah A., S.Pd.	Matematika SBK	Pembina Eskul Kaligrafi Pembina Eskul Khitobah	8 A
17	Ummi Nur Khasanah, S.Pd.	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka	8 D
18	Muh. Munfaqih Fahmi, SP.	IPA	Pembina Eskul Futsal Pembina Eskul Tenis Meja	7 B
19	Miftakhul Fikri	Akidah Akhlak SKI	Pembina Pramuka	

SARANA PRASARANA SEKOLAH

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Mushola	1	-
2.	Gudang	1	-
3.	Halaman	1	-
4.	Kamar mandi guru	2	-
5.	Kamar mandi siswa	2	-
6.	Ruang Kelas	13	-
7.	Koperasi Sekolah	1	-
8.	Lapangan	1	-
9.	Ruang BP/BK	1	-
10.	Ruang Guru	1	-
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	-
12.	Ruang IPNU	1	-
13.	Ruang Perpustakaan	1	-
14.	Ruang TU	1	-
15.	Ruang UKS	1	-
16.	Kantin	1	-

DOKUMENTASI



(Dokumentasi perizinin melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah)



(Dokumentasi wawancara dengan ibu Siti Nurlaila Hamid selaku kepala sekolah)



(Dokumentasi wawancara dengan pak Miftakhul Fikri selaku guru Ke-NU-an)



(Dokumentasi wawancara dengan para peserta didik)



(Dokumentasi Sholat Dhuha berjamaah)



(Dokumentasi Ziarah Kubur)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Bagus Farhan Khafifi
NIM : 2119019
Tempat/Tanggal lahir : Purbalingga, 25 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Bukateja, Kec.Bukateja, Kab.
Purbalingga.

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Siti Munawaroh
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama Ayah : Fatoni Tunang
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Bukateja, Kec.Bukateja, Kab.
Purbalingga.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 5 Bukateja : Lulus Tahun 2012
2. MTs Ma'arif NU 05 Majasari : Lulus Tahun 2015
3. SMAN 1 Bukateja : Lulus Tahun 2019
4. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Purbalingga, 2 Juli 2023

Penulis

Bagus Farhan Khafifi

NIM. 2119019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan-Rowolaku KM.5 Kajen. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : BAGUS FARHAN KHAFIFI
NIM : 2119019
Fakultas/Prodi : FTIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“ PENERAPAN NILAI ISLAM MODERAT MELALUI PEMBELAJARAN KE-NU-
AN DALAM MEWUJUDKAN SIKAP MODERAT PESERTA DIDIK DI MTS
MA’ARIF NU 05 MAJASARI KABUPATEN PURBALINGGA ”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Purbalingga, 1 Agustus 2023



BAGUS FARHAN KHAFIFI
NIM. 2119019